

**MOTIVASI SISWA SMAN 1 KOTA JANTHO DALAM  
MEMBACA AL-QUR'AN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**REZA MAULANA**

**NIM. 211323784**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
2017 M/1438 H**

**MOTIVASI SISWA SMAN 1 KOTA JANTHO DALAM  
MEMBACA AL-QUR'AN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

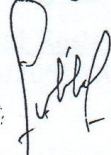
**REZA MAULANA**

NIM. 211323784

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

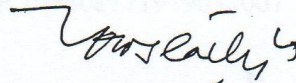
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Mustabsyirah Husein, M. Ag  
NIP.195601031983032002

Pembimbing II



Dr. Yuni Roslaili, MA  
NIP. 197206102014112001

**MOTIVASI SISWA SMAN 1 KOTA JANTHO DALAM  
MEMBACA AL-QUR'AN**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta  
Diterima Sebagai Salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal: Rabu, <sup>21 Juli 2017</sup>  
27 Syawwal 1438 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,

**Dra. Mustabsvirah Husein, M. Ag**  
NIP. 195601031983032002

Sekretaris,

**Izzati, S.Pd.I, MA**

Penguji I,

**Dr. Yuni Roslaili, MA**  
NIP.197206102014112001

Penguji II,

**Drs. Bachtiar Ismail, MA**  
NIP.195408171979031007

Mengetahui,

↳ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Dr. Mujiurrahman, M. Ag**  
NIP. 197110082001121001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : REZA MAULANA

Nim : 211323784

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Motivasi Siswa SMAN 1 Kota Jantho dalam Membaca Al-Qur'an

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, Juli 2017

Yang Menyatakan

  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
(Reza Maulana)



## KATA PENGANTAR

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah swt. atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita semua. Shalawat berbunga salam peneliti hadiahkan kepada seorang revolusi Islam Nabi Besar Muhammad saw. yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, serta selawat dan salam juga kepada keluarga dan para sahabatnya yang telah membantu dalam menegakkan ajaran Islam.

Berkat hidayah dan taufik-Nya serta dengan kerja keras peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Motivasi Siswa SMAN 1 Kota Jantho Dalam Membaca Al-Q’ur’an”** Skripsi ini peneliti susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S-1) pada prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry. Tugas ini telah dapat peneliti selesaikan atas bimbingan dan dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan tersebut peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga, kepada:

1. Kedua orang tua yaitu Ayahanda Muhammad Daud dan Ibunda Sundianayang telah membesarkan peneliti dengan penuh cinta dan kasih sayang.
2. Ibu Dra. Mustabsyirah Husein, M. Ag sebagai pembimbing I dan kepada Ibu Dr. Yuni Roslaili, MA sebagai pembimbing II, yang telah luar biasa

banyak membantu, memberi pengarahan dan bimbingan dan memberikan informasi-informasi yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ditengah-tengah segala aktifitas dan kesibukan, bersedia meluangkan waktu dan tenaga serta memberi pengarahan untuk penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh beserta seluruh staf karyawannya.
4. Bapak Dr. Jailani, S. Ag. M.Ag Selaku Ketua Prodi PAI dan seluruh staf prodi PAI.
5. Bapak Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, MA selaku Pembimbing Akademik peneliti.
6. Kepada semua kawan-kawan IMUT 2013(Ikatan Mahasiswa Unit Tiga 2013) yang telah memberikan dorongan, motivasi, semangat dan bantuan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari dengan keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan baik dalam metode maupun pembahasan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran serta koreksi untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.*Amin.*

Banda Aceh, Juni 2017

**Reza Maulana**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II : MOTIVASI MEMBACA AL-QUR'AN.....</b>	
A. Pengertian Motivasi .....	12
B. Pengertian Al-Qur'an dan Keutamaan Membaca Al-Qur'an	19
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Membaca Al-Qur'an .....	24
D. Teknik Motivasi Belajar Untuk Siswa Usia Menengah.....	27
E. Adab dan Ketentuan Membaca Al-Qur'an.....	31
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	37
B. Kehadiran Peneliti.....	38
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Subjek Penelitian.....	39
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	39
F. Prosedur Pengumpulan Data .....	40
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
I. Tahap-Tahap Penelitian .....	44
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	
A. Profil SMAN 1 Kota Jantho.....	46
B. Motivasi Siswa SMAN 1 Dalam Membaca Al-Qur'an .....	57
C. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Siswa/i di SMAN 1 Kota Jantho Kurang Termotivasi Dalam	

Membaca Al-Qur'an .....	64
D. Upaya Guru Dalam Mendorong Motivasi Siswa/i di SMAN 1 Kota Jantho Untuk Membaca Al-Qur'an .....	76
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran-Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel4.1: Mampu tidaknya membaca al-Qur'an .....	58
Tabel4.2: Lancar tidaknya membaca al-Qur'an.....	60
Tabel4.3: Sering tidaknya belajar al-Qur'an hari-harinya .....	61
Tabel4.4: Membaca al-Qur'an sehari semalam.....	62
Tabel4.5: Suka tidaknya membaca al-Qur'an.....	63
Tabel4.6: Sering tidaknya membaca al-Qur'an.....	65
Tabel4.7: Sering tidaknya orangtua anda mengajarklan al-Qur'an di rumah.....	65
Tabel4.8: Membaca al-Qur'an di sekolah.....	66
Tabel4.9: Sering tidaknya belajar al-Qur'an di TPA.....	67
Tabel4.10: Membaca al-Qur'an selepas shalat fardhu.....	68
Tabel4.11: Waktu yang disukai untuk membaca al-Qur'an.....	69
Tabel4.12: Mengkhatamkan al-Qur'an.....	70
Tabel4.13: Suka tidaknya menghafal al-Qur'an.....	70
Tabel4.14: Menghafal al-Qur'an.....	71
Tabel4.15: Sering tidaknya kegiatan ekstra kulikuler di sekolah.....	72

## ABSTRAK

Nama : Reza Maulana  
NIM : 211323784  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Motivasi siswa SMAN 1 Kota Jantho dalam membaca al-Qur'an  
Tanggal Sidang : 21 Juli 2017  
Tebal Skripsi : 85 Lembar  
Pembimbing I : Dra. Mustabsyirah Husein, M. Ag.  
Pembimbing II : Dr. Yuni Roslaili, MA.  
Kata Kunci : Motivasi

Aceh yang sudah menerapkan syariat Islam, seharusnya semua anak-anak dari masyarakat Aceh harus dan selalu tinggi motivasi dalam membaca al-Qur'an. Tetapi realita yang terjadi di SMAN 1 Kota Jantho, motivasi membaca al-Qur'an masih kurang. Kondisi belajar mengajar PAI di SMAN 1 Kota Jantho berjalan dengan baik. Namun, jam yang tersedia untuk pelajaran PAI sangatlah minim yaitu hanya tiga jam dalam seminggu. Selain itu, sebagaimana informasi yang diperoleh peneliti dari beberapa siswa, permasalahan yang terjadi di lapangan adalah tidak tersedianya tempat pengajian yang bisa mengasah kemampuan baca al-Qur'an siswa. Berangkat dari permasalahan yang terjadi di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Motivasi siswa dalam membaca al-Qur'an di SMAN 1 Kota Jantho". Adapun rumusan masalahnya adalah : (1) Bagaimana motivasi siswa/i SMAN 1 Kota Jantho dalam membaca al-Qur'an? (2) Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa/i di SMAN 1 Kota Jantho kurang termotivasi dalam membaca al-Qur'an? (3) Bagaimana upaya seorang guru dalam mendorong motivasi siswa/i untuk membaca al-Qur'an di SMAN 1 Kota Jantho?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Analisis data yang digunakan dengan mengolah data dari hasil observasi, angket dan wawancara yang telah dilakukan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam membaca al-Qur'an bervariasi. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan siswa/i di SMAN 1 Kota Jantho kurang termotivasi dalam membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut: Kurangnya dorongan dari orang tua, kurangnya minat dari siswa/i sendiri, kurangnya sarana dan prasarana di lingkungannya, kurangnya jam pelajaran PAI dan pengaruh negatif dari sosial media. Selain itu, upaya guru dalam mendorong motivasi siswa/i untuk membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut: Guru memotivasi siswa/i agar gemar membaca al-Qur'an, guru menyuruh siswa/i untuk mempelajari cara-cara membaca al-Qur'an dengan baik melalui pelajaran tajwid, mengadakan les sebagai penambahan jam pelajaran PAI, guru menasehati siswa/i untuk tidak lalai dengan sosial media dan guru menyuruh siswa/i agar setiap hari untuk membaca al-Qur'an minimal satu halaman perharinya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW sejak lebih 1400 tahun yang lalu. Kitab suci ini memiliki kekuatan luar biasa yang berada diluar kemampuan apapun dan siapapun. Al-Qur'an adalah sumber hukum, norma dan nilai dalam Islam.<sup>1</sup>Keistimewaan al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dengan perantaraan malaikat jibril yang diriwayatkan secara murawatir dan membacanya termasuk ibadah, dan menjadi petunjuk atau pedoman bagi umat manusia.<sup>2</sup> Selain itu, terdapat beberapa hikmah bagi orang yang membacaaal-Qur'an, diantaranya: akan mendatangkan ketenangan dan rahmat dalam hidupnya, mendapatkan pahala yang sangat banyak, diangkat derajatnya, serta menjadi obat hati dari segala penyakit-penyakit yang ada pada diri manusia.

Untuk menciptakan generasi Qur'ani pada mulanya kita harus menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an. Salah satunya adalah perintah membaca al-Qur'an yang merupakan langkah awal untuk memahami, kemudian

---

<sup>1</sup>Didin Saefuddin Buchori, *Pedoman Memahami Kandungan al-Qur'an*, (Bogor: Granada Sarana Pustaka, 2005), h. 17.

<sup>2</sup>Al-hafidz ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi askara, 2000), h. 1.

menjadi kebutuhan dan bisa diamalkan pada kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Muzammil ayat 4:

﴿٤﴾ تَرْتِيلاً الْقُرْآنَ وَرَتِّلِ

Artinya: "... dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan." (Q.S al-Muzammil ayat 4)

Maksud dari ayat tersebut adalah Allah memerintahkan kita untuk membaca ayat suci al-Qur'an dengan perlahan-lahan agar terbiasa membacanya pada kehidupan sehari-hari.

Pada ayat yang lain Allah menjelaskan tentang keutamaan orang yang membaca dan menghafal al-Qur'an. Firman Allah dalam surah al-Fatir ayat 29:

رَّازَقْنَهُمْ مِّمَّا وَانْفَقُوا الصَّلَاةَ وَأَقَامُوا اللَّهَ كِتَابَ تِلْوَ الَّذِينَ إِنَّ

﴿٢٩﴾ تَبُورَلْنَ تَجْرَةَ يَرْجُونَ وَعَلَانِيَةً

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi" (Q.S al-Fatir ayat 29).

Maksud dari membaca kitab Allah pada ayat diatas ialah membaca al-Qur'an secara terus menerus dan mengamalkan isinya. Dengan demikian tidak ada manfaatnya membaca al-Qur'an tanpa mengamalkannya. Membaca harus dilakukan berturut-turut seperti belajar dan membaca wirid.<sup>3</sup> Kemudian

<sup>3</sup>Sayyid Muhammad Haqqi An Nazili, *Keutamaan dan Faedah Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Inti Media, 2003), h. 121-122.

mendirikan shalat dan menginfakkan sebagian dari rezeki kita di jalan Allah semata-mata hanya untuk mengharapakan pahala dari Allah dan bukti kesyukuran kita atas nikmat-nikmat yang telah diberikan oleh Allah kepada kita.

Untuk membaca al-Qur'an biasanya orang akan terbatas oleh waktu, karena kesibukan yang beraneka ragam setiap harinya. Sehingga, orang cenderung mencari alasan untuk tidak membaca al-Qur'an dan pada akhirnya motivasi untuk membaca al-Qur'an sudah berkurang.

Motivasi untuk membaca al-Qur'an harus dibudayan sejak dini, karena dengan adanya motivasi yang tinggi untuk membaca al-Qur'an akan sangat membantu bagi kita dalam melancarkan bacaan dan membenarkan hukum-hukumnya serta dapat menjadikan modal kebahagiaan dunia dan akhirat kelak nantinya.

Motivasi membaca ini akan terlaksana apabila kita sudah bisa mengenali huruf-huruf al-Qur'an dan bisa membacanya, kemudian bisa mengeja huruf-huruf al-Qur'an sehingga kita dapat membaca dengan baik dan benar. Maka sejak dini kita tanamkan motivasi membaca al-Qur'an itu agar terbiasa dan menjadi kebutuhan bahkan kewajiban kita sehari-hari.

Rasulullah SAW bersabda:

*Artinya: "Siapa yang membaca al-Qur'an dan menghafalkannya, niscaya Allah akan memasukkannya kedalam surga dan menganugrahinya hak untuk memberikan syafaat kepada sepuluh orang keluarganya yang telah ditetapkan sebagai penghuni neraka,"*(HR. Ibnu Majah).<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>*Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, (Jakarta : Almahira, 2015).

Sebaik-baik orang adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. Dari kutipan hadits diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa, orang-orang yang terbaik adalah orang yang selalu meluangkan waktunya untuk belajar al-Qur'an, membaca, dan mengamalkan isi dari kandungan al-Qur'an sebagai petunjuk arah kehidupannya.

Tidak hanya orang yang rajin mempelajari al-Qur'an saja yang baik dan banyak pahalanya. Akan tetapi, orang yang mengajarkan kepada orang lain cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan ilmu tajwid juga akan digolongkan kepada orang-orang yang terbaik dan perbuatannya dinilai sebagai perbuatan yang mulia dan mendapatkan ganjaran dari Allah berupa pahala yang besar. Dengan demikian akan banyak keutamaan bagi kita dalam membaca al-Qur'an, yaitu: *Pertama*, membacanya akan bernilai ibadah. *Kedua*, al-Qur'an sebagai pedoman hidup. *Ketiga*, al-Qur'an sebagai obat penyejuk dan menentramkan hati. *Empat*, al-Qur'an memberikan syafaat bagi yang membacanya.<sup>5</sup>

Aceh yang sudah menerapkan syariat Islam, seharusnya semua anak-anak dari masyarakat Aceh harus dan selalu tinggi motivasi dalam membaca al-Qur'an. Tetapi realita yang terjadi di SMAN 1 Kota Jantho, motivasi untuk membaca al-Qur'an masih sangat minim. Kondisi belajar agama di SMAN 1 Kota Jantho berjalan dengan baik. Namun, jam yang tersedia untuk pelajaran agama sangatlah minim yaitu hanya tiga jam dalam seminggu. Untuk kapasitas pelajaran agama

---

<sup>5</sup>Syaikh Muhammad Jamil Zainu, *Bagaimana Memahami Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 61.

tiga jam pelajaran dalam seminggu masih sangat kurang dan seharusnya perlu tambahan jam agar terlaksana kegiatan belajar mengajar yang lebih maksimal.

Selain itu, sebagaimana informasi yang diperoleh peneliti dari beberapa siswa, permasalahan yang terjadi dilapangan adalah tidak tersedianya tempat pengajian yang bisa mengasah kemampuan baca al-Qur'an siswa. Tempat pengajian yang tersedia di kampung-kampung hanya untuk anak-anak. Terlebih para siswa dirumah juga tidak mengaji. Hal inilah yang kemudian menyebabkan kurangnya motivasi mereka dalam membaca al-Qur'an.

Seharusnya pihak sekolah harus mengadakan les atau bahkan mendatangkan ustadz/ustadzah yang telah lihai dibidangnya agar para siswa lebih termotivasi dalam membaca al-Qur'an.

Maka dari permasalahan yang terjadi diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Motivasi SiswaSMAN 1 Kota Janthodalam Membaca Al-Qur'an ”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan beberapa masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaiman motivasi siswa SMAN 1 Kota Jantho dalam membaca al-Qur'an?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa/i di SMAN 1 Kota Jantho kurang termotivasi dalam membaca al-Qur'an?



3. Bagaimana upaya seorang guru dalam mendorong motivasi siswa/i untuk membaca al-Qur'an di SMAN 1 Kota Jantho?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi siswa/i di SMAN 1 Kota Jantho dalam membaca al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa/i di SMAN 1 Kota Jantho kurang termotivasi dalam membaca al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui upaya seorang guru dalam mendorong motivasi siswa/i untuk membaca al-Qur'an di SMAN 1 Kota Jantho.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi sekolah yaitu untuk menjadi masukan terkait motivasi membaca al-Qur'an.
2. Bagi guru yaitu dapat menjadi rujukan sehingga lebih meningkatkan motivasi dan kualitas dalam membaca al-Qur'an.
3. Bagi siswa/i yaitu menjadikan siswa termotivasi dalam membaca al-Qur'an.

## E. Kajian terdahulu yang relevan

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan diperlukan untuk memudahkan penulis dalam melakukan proses penelitian. Diantara penulis-penulis yang pernah melakukan penelitian terkait membaca al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Zarni pada tahun 2015, dengan judul "*Upaya Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Di SMPN 2 Banda Aceh*", yang merupakan mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sisw/i SMPN 2 Banda Aceh masih kurang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid, sedangkan kemampuan siswa/i dalam menulis ayat-ayat al-Qur'an masih kurang mampu menulis dengan benar dan rapi. Siswa/i SMPN 2 Banda Aceh masih perlu pembinaan lebih lanjut dari guru dan orang tua.<sup>6</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Nurul Izzati pada tahun 2010, dengan judul "*Pembinaan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa SMA Negeri 1 Sibreh*", yang merupakan mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa Negeri 1 Sibreh sudah mendapatkan pembinaan al-Qur'an dengan baik, kemampuan baca al-Qur'an siswa

---

<sup>6</sup>Zarni, *Upaya Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Di SMPN 2 Banda Aceh*, (Banda Aceh:UINAr-Raniry, 2015), h. v.

SMA Negeri 1 Sibreh sudah mampu membaca al-Qur'an, upaya yang dilakukan guru sudah maksimal dan masih ada kendala yang dihadapi guru dalam membina baca al-Quran siswa SMA Negeri 1 Sibreh. Untuk itu, demi meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an tersebut guru mengadakan les baca Al-qur'an di sekolah supaya siswa mampu membaca al-Qur'an dengan tartil, tilawah, syahil qur'an serta mampu tahfidz al-Qur'an.<sup>7</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Hilwah Nora pada tahun 2015, dengan judul "*Pembinaan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri di TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh*", yang merupakan mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun dari hasil penelian ini menunjukkan bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an di TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh cukup baik, karena para santri sudah mampu dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>8</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Herry Farmizah pada tahun 2010, dengan judul "*Pembinaan Baca Al-Qur'an Anak Di Desa Alue Padee Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya*", yang merupakan mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun dari hasil penelian ini menunjukkan bahwa kurangnya

---

<sup>7</sup>Nurul Izzati, *Pembinaan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa SMA Negeri 1 Sibreh*, (Banda Aceh:IAINAr-Raniry, 2010), h. v.

<sup>8</sup>Hilwah Nora, *Pembinaan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri di TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh*, (Banda Aceh:UINAr-Raniry, 2015), h. v.

perhatian dari orang tua terhadap pembinaan baca al-Qur'an anak dan orang tua juga kurang bisa dalam membaca al-Qur'an.<sup>9</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Mulida Hanum pada tahun 2009, dengan judul "*Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Pada Anak Di SD Negeri 2 Lamoih Saka Pidie*", yang merupakan mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun dari hasil penelian ini menunjukkan bahwa menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran al-Qur'an, mengadakan perlombaan meBaca al-Qur'an, menggunakan media pembelajaran al-Qur'an yang baik, melakukan evaluasi belajar al-Qur'an dan memberikan hukuman atau ganjaran.<sup>10</sup>
6. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Yunita pada tahun 2008, dengan judul "*Pembelajaran Al-Qur'an Pada Siswa SLTP Negeri 4 Sabang*", yang merupakan mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun dari hasil penelian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an dikalangan siswa SLTP Negeri 4 Sabang masih rendah. Tidak semua siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, hal ini disebabkan oleh kurangnya minat dari siswa itu sendiri, kurangnya dorongan dari orang tua, dan dalam proses

---

<sup>9</sup>Herry Farmizah, *Pembinaan Baca Al-Qur'an Anak Di Desa Alue Padee Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya*, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2010), h. x.

<sup>10</sup>Mulida Hanum, *Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Pada Anak Di SD Negeri 2 Lamoih Saka Pidie*, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2009), h. x.

pembelajaran al-Qur'an guru hanya menggunakan metode membaca dan ceramah.<sup>11</sup>

Namun yang harus peneliti jelaskan bahwa yang membedakan penelitian ini dengan beberapa penelitian di atas adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada motivasi siswa dalam membaca al-Qur'an. Sedangkan penelitian-penelitian di atas tidak memfokuskan penelitian pada motivasi siswa.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan.<sup>12</sup> Maka penulisan penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

### **Bab II Landasan Teori**

Pada pembahasan bab ini meliputi tentang motivasi siswa dalam membaca al-Qur'an. Pengertian motivasi, pengertian al-Qur'an dan keutamaan membaca al-Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi membaca al-Qur'an, teknik motivasi

---

<sup>11</sup>Yunita, *Pembelajaran Al-Qur'an Pada Siswa SLTP Negeri 4 Sabang*, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2008), h. ix.

<sup>12</sup>Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 164.

belajar siswa usia menengah dan adab serta ketentuan membaca al-Qur'an.

### Bab III Metode Penelitian

Pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

### Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran lokasi penelitian di SMAN 1 Kota Jantho, pembahasan tentang bagaimana motivasi siswa SMAN 1 Kota Jantho dalam membaca al-Qur'an, pembahasan tentang apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa/i SMAN 1 Kota Jantho kurang termotivasi dalam membaca al-Qur'an, pembahasan tentang upaya guru dalam mendorong motivasi siswa/i SMAN 1 Kota Jantho dalam membaca al-Qur'an, analisis data hasil wawancara dengan guru PAI, analisis angket serta analisis observasi.

### Bab V Penutup

Kesimpulan dan saran.

## BAB II

### MOTIVASI MEMBACA AL-QUR'AN

#### A. Pengertian Motivasi

##### 1. Pengertian Motivasi

Secara etimologi motivasi berarti dorongan, kehendak, atau kemauan. Sedangkan secara terminologi, motivasi adalah tenaga-tenaga yang membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku individu. Motivasi merupakan kekuatan potensial yang ada dalam diri seorang manusia yang dapat dikembangkan dan dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif dan negatif.<sup>1</sup>

Mc. Donald (dalam Oemar Hamalik) mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup> Perumusan definisi tersebut mengandung tiga unsur yang saling berkaitan yaitu :

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi seseorang
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (dorongan efektif)
- c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan.

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan

---

<sup>1</sup>A Machrany, *Motivasi dan Disiplin Kerja*, (Jakarta: SIUP. 1998), h. 109.

<sup>2</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: BumiAksara. 2001), h. 158-159.



sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>3</sup> Motif atau “motive” adalah dorongan, hasrat, keinginan dan tenaga penggerak lainnya, yang berasal dari dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu yang terarah pada kebutuhan psikis atau rohaniyah.<sup>4</sup>

Menurut Ngalim Purwanto, motif ialah segala sesuatu yang mendorong manusia untuk bertindak melakukan sesuatu. Apa saja yang diperbuat manusia, yang penting maupun tidak penting, yang berbahaya maupun yang mengandung resiko, selalu ada motivasinya.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian yang disebutkan di atas, maka penulis merumuskan bahwa motivasi dalam ranah pendidikan memiliki tempat yang sangat urgen dan memiliki kedudukan yang tidak bisa digantikan dengan yang lain. Motivasi adalah syarat untuk keberlangsungan suatu pendidikan. Di sekolah sering kali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka bolos dan sebagainya, dalam hal demikian berarti orang tua tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Dalam hubungan ini perlu diingat, nilai buruk pada suatu nilai pelajaran tertentu belum tentu bahwa anak itu bodoh terhadap mata pelajaran itu. Banyak bakat anak yang tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Oleh karena itu, motivasi sangat

---

<sup>3</sup>Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996), h. 73.

<sup>4</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia. 2011), h. 267.

<sup>5</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004), h. 60-61.

berpengaruh dalam keberlangsungan pendidikan seorang anak, terutama dalam memilih sebuah jurusan untuk pendidikan lanjutan anak-anaknya.

## 2. Macam-macam Motivasi

a. Secara umum motivasi terbagi menjadi dua macam, yaitu :

### 1. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar, karena di dalam setiap individu sudah ada dorongan melakukan sesuatu.<sup>6</sup>

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam memilih sebuah jenjang pendidikan, seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali untuk berfikir positif dalam menentukan pilihannya.

Sebagai contoh dari motivasi intrinsik yaitu” seseorang memilih sekolah di jurusan tertentu seperti sekolah di jurusan keguruan, ia memilih menjadi guru karena terdapat dorongan dalam dirinya untuk selalu bisa mengajarkan banyak orang dengan profesinya yang ia tekuni”, hal seperti ini merupakan dorongan atau motivasi intrinsik yang tingkah lakunya semua muncul dari dalam diri orang tersebut, bukan dari orang lain.

### 2. Motivasi Ekstrinsik

Djamarah menyebutkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Djamarah mengatakan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif

---

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 115.

yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan.<sup>7</sup>

Oleh karena itu motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bagi orang tua agar seorang anak mau belajar. Berbagai macam bisa dilakukan agar anak bisa termotivasi dalam belajar. Seperti seorang guru, dikatakan berhasil dalam mengajar adalah ketika guru mampu membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.<sup>8</sup>

Adapun sebagai contoh motivasi ekstrinsik adalah seorang anak yang kuliah di jurusan tertentu karena di suruh oleh orang tuanya, bukan karena ia menyukai atau memilih berdasarkan kemampuannya. Hal ini disebutkan sebagai motivasi ekstrinsik yaitu seseorang melakukan sesuatu karena orang lain bukan karena keinginan yang datang dari hatinya sendiri.

- a. Dilihat dari dasar pembentuknya motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu :
  1. Motif-motif bawaan, yakni motif-motif yang dibawa sejak lahir, contoh: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja dan lain sebagainya.
  2. Motif-motif yang dipelajari, contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ... h. 116-118.

<sup>8</sup>Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Iklas, 1994), h. 41.

<sup>9</sup>Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, ... h. 41.

b. Menurut sifatnya motivasi dibedakan atas tiga macam, yaitu :

1. Motivasi takut (*fear motivation*), yakni individu melakukan sesuatu perbuatan karena takut, misalnya takut ancaman dari luar, takut mendapatkan hukuman, dan sebagainya.
2. Motivasi insentif (*incentive motivation*), yakni individu melakukan suatu perbuatan untuk mendapatkan sesuatu insentif. Bentuk insentif bermacam-macam seperti mendapatkan honorarium, bonus, hadiah, penghargaan dan lain-lain.
3. Motivasi sikap (*attitude motivation*), yakni motivasi ini lebih bersifat intrinsik (muncul dari dalam individu) berbeda dengan kedua motivasi sebelumnya yang lebih bersifat ekstrinsik dan datang dari luar diri individu. Sikap merupakan suatu motivasi karena menunjukkan ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap suatu objek.<sup>10</sup>

c. Menurut Abraham Maslow, motivasi terbagi menjadi lima macam, yaitu :

1. Motif fisiologis, yaitu dorongan-dorongan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan akan makan, minum, bernafas dll.
2. Motif pengamanan, yaitu dorongan-dorongan untuk menjaga atau melindungi diri dari gangguan.
3. Motif persaudaraan dan kasih sayang, motif untuk membina hubungan baik dengan jenis kelamin yang sama maupun yang berbeda.

---

<sup>10</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 63-64.

4. Motif harga diri, yaitu motif untuk mendapatkan pengenalan, pengakuan penghargaan dan penghormatan dari orang lain.
5. Motif aktualisasi diri. Manusia memiliki potensi-potensi yang dibawa dari kelahirannya dan kodratnya sebagai manusia. Potensi dan kodrat ini perlu diaktualkan atau dinyatakan dalam berbagai bentuk sifat, kemampuan dan kecakapan nyata.<sup>11</sup>

### 3. Fungsi Motivasi

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut Djamarah ada tiga fungsi motivasi:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tidak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.<sup>12</sup>

Menurut Hamalik fungsi motivasi adalah:

---

<sup>11</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan...*, h. 68-69.

<sup>12</sup>Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), h. 123.

1. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin dalam mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.<sup>13</sup>

Motivasi pada diri seseorang berguna untuk dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Sardiman A.M. menyebutkan ada tiga fungsi motivasi, yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>14</sup>

Di samping itu peneliti juga melihat ada fungsi-fungsi lain, seperti motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi baik dalam memilih sesuatu akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan

---

<sup>13</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara. 2003), h. 161.

<sup>14</sup>Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h. 85-86.

adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang ayah atau ibu akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar anaknya.

## B. Pengertian Al-Qur'an dan Keutamaan Membaca Al-Qur'an

### 1. Pengertian al-Qur'an Menurut Bahasa dan Istilah

Secara bahasa al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Sebagaimana yang tercantum dalam surah al-Qiyamah ayat 17-18.

﴿١٨﴾ قُرْءَانَهُ فَاَتَّبِعْ قَرَأْنَهُ فَاِذَا ﴿١٧﴾ وَقُرْءَانَهُ جَمَعَهُ عَلَيْنَا اِنْ

Artinya: *Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.* (Q.S al-Qiyamah ayat 17-18).

Adapun menurut istilah, al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang dihimpun dalam mushaf yang merupakan mu'jizat Nabi Muhammad SAW dan bagi yang membacanya merupakan perbuatan ibadah.<sup>15</sup>

Di bawah ini ditambahkan lagi beberapa pengertian al-Qur'an yang diberikan oleh beberapa tokoh Islam yaitu:

- a. Menurut Az-Zarkani al-Qur'an adalah lafaz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dari permulaan surat Al-Fatihah sampai dengan surat An-Nas.

<sup>15</sup>Muhaemin, *Al-Qur'an dan Hadis*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), h. 1.



- b. Menurut Mukhtar Yahya al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa arab melalui perantaraan Malaikat Jibril sebagai hujjah baginya dalam mendakwahkan kerasulannya dan sebagai pedoman hidup bagi manusia yang dapat dipergunakan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat serta sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah dan membacanya adalah ibadah.<sup>16</sup>
- c. Menurut prof. Dr. Hamka al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan Allah melalui Rasulnya dengan perantaraan Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia.<sup>17</sup>

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan berbentuk lafaz, berbahasa arab, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup umat manusia.

## 2. Keutamaan Membaca al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tidak mengandung kebatilan sedikitpun. Al-Qur'an memberi petunjuk jalan yang lurus dan memberi bimbingan kepada umat manusia di dalam menempuh perjalanan hidupnya, agar selamat dunia dan akhirat serta dimasukkan dalam golongan orang-orang yang mendapatkan rahmat dari Allah. Dari itu dapat diketahui bahwa membaca al-Qur'an lebih utama dibandingkan dengan membaca ilmu-ilmu lainnya.

---

<sup>16</sup>Mukhtar Yahya dan Fathurrahman, *Dasar-dasar Pembinaan Hukum Fiqh Islam*, (Bandung: PT Al-Manar, 1997), h. 31.

<sup>17</sup>Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1983), h. 7.

Terdapat banyak keutamaan membaca al-Qur'an. Diantara keutamaan al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Turunnya para Malaikat.
2. Ketentraman, dan rahmat.
3. Al-Qur'an memberi syafaat pada hari kiamat.
4. Memperoleh doa dari Rasulullah SAW.
5. Pahala membacanya berlimpat ganda.<sup>18</sup>

Keutamaan membaca al-Qur'an sebagai mana firman Allah yang terdapat dalam surah Luqman ayat 1-3:

لِّلْمُحْسِنِينَ وَرَحْمَةً هُدًى ۝ الْحَكِيمِ ۝ الْكِتَابِ ۝ آيَاتِكَ ۝ الْم

Artinya: *Alif laam Miim. Inilah ayat-ayat al-Quran yang mengandung hikmat, menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebaikan. (Q.S Luqman ayat 1-3).*

Salah satu wasiat Rasulullah SAW adalah membaca al-Qur'an. Keutamaan membaca, menghafal, menjaga dan merenungkan makna dan inti sari al-Qur'an lebih mulia dibanding apa yang diketahui oleh akal manusia yang terbatas. Lembaran kertas buku pun tidak cukup untuk mengutip apa yang dituturkan oleh ahlu bait mengenai hal ini. Oleh sebab itu, kami mengutip sebagian darinya.<sup>19</sup> Menurut Rasulullah SAW keutamaan al-Qur'an dibandingkan seluruh kalimat, laksana

<sup>18</sup>Ahda Bina Afianto, *Mudah dan Cepat Menghafal Surat-surat Pilihan*, (Surakarta: Sahih, 2011), h. 23-28.

<sup>19</sup>Imam Khomeini dan Sayid Muthahhari, *Membangun Generasi Qur'ani*, (Jakarta: Penerbit Citra, 2012), h. 74.

kedudukan Allah terhadap makhluknya.<sup>20</sup> Sesungguhnya Allah telah mengajarkan hakikat al-Qur'an, menjajikan pahala yang banyak atas pembaca al-Qur'an. Orang yang ummi (tidak bisa baca dan tulis) tidak mendapat pahala, karena ketiadaan kemampuan membaca al-Qur'an. Oleh karena itu harus belajar dan menyibukkan diri untuknya dalam waktu yang maksimal.<sup>21</sup>

Dari hadits Rasulullah SAW mengenai keutamaan membaca al-Qur'an. Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiq dalam *Tafsir Al-Bayan* menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pembaca al-Qur'an ditempatkan dalam barisan ulama.
2. Pembaca al-Qur'an mendapatkan pahala dari tiap-tiap huruf yang dibacanya.
3. Pembaca al-Qur'an dinaungi rahmat, dilingkari Malaikat dan diturunkan ketenangan atasnya.
4. Pembaca al-Qur'an diterangi hatinya dan dipelihara dari kegelapan kiamat, serta dijauhkan dari berbagai macam kesukaran.
5. Pembaca al-Qur'an diwangikan tubuhnya diakhirat. Dia duduk semajelis dengan orang-orang yang shalih.
6. Pembaca al-Qur'an dipelihara kepadanya dari ketakutan yang paling besar di hari kiamat, karena dia berada dalam lindungan Allah.
7. Pembaca al-Qur'an akan dirahmati orang tuanya oleh Allah.

---

<sup>20</sup>Syekh Ja'far Hadi, *Yuk, baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Al-Huda, 2007), h. 10.

<sup>21</sup>Sayyid Muhammad Haqqi An Nazili, *keutamaan dan Faedah Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Inti Media, 2003), h. 122-123.

8. Pembaca al-Qur'an dinaikkan ke mercu (menara) yang paling tinggi dalam surga.
9. Pembaca al-Qur'an dikagumi oleh orang-orang shalih.
10. Pembaca al-Qur'an dilingkari oleh malaikat yang terus menerus memohon kebajikan untuknya.
11. Pembaca al-Qur'an dipandang orang yang berpegang teguh kepada tali yang kokoh.
12. Pembaca al-Qur'an disiapkan untuk menjadi orang yang didekatkan kepada Allah.<sup>22</sup>

### 3. Dasar Hukum Perintah Membaca al-Qur'an

Al-Qur'an memerintahkan kepada ummat Islam untuk belajar, sejak ayat pertama pada kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, seperti firman Allah dalam surah al-Alaq ayat 1-5:

لَا كَرْمٌ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ﴿٢﴾ عَلَّقَ مِنْ أَلْيَسَنَ خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِأَسْمِ أَقْرَأُ  
يَعْلَمُ لَمْ مَّا أَلْيَسَنَ عَلَّمَ ﴿٤﴾ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي ﴿٣﴾ ا

Artinya: *Bacalah! dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.* (Q.S al-'Alaq ayat 1-5).

Perintah untuk membaca dalam ayat di atas disebut dua kali; perintah kepada Rasulullah SAW. Dan selanjutnya perintah kepada seluruh ummatnya. Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis

<sup>22</sup>T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Bayan*, (Semarang; Pustaka Rizki Putra, 2002), h. 2.

berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun terminologis, yakni membaca dalam arti yang lebih luas. Maksudnya, membaca alam semesta (*ayatul-kaum*).<sup>23</sup>

### **C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Membaca Al-Qur'an**

Peranan motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan adanya motivasi itu, siswa menjadi tahu arah tujuan yang ingin dicapainya. Selain itu, ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi motivasi untuk membaca al-Qur'an. Menurut Herawan Hayadi ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi motivasi, diantaranya:

#### **1. Rajin Belajar**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungan. Rajin belajar bagi siswa sangat dituntut untuk meningkatkan minat baca siswa yang nantinya diharapkan akan berpengaruh positif terhadap kecenderungan karakter yang dimiliki oleh siswa.

#### **2. Membaca**

Membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam memahami makna tulisan dimana seseorang harus memiliki pengetahuan mengenai membaca. Dengan semakin tinggi membaca yang dimiliki oleh seseorang akan meningkatkan minat membaca siswa yang nantinya akan berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa.

---

<sup>23</sup>Azfarur Rahman, *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), h. 235.

### 3. Minat Baca Yang Tinggi

Adanya minat baca yang dimiliki oleh siswa guna meningkatkan kecenderungan karakter siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Pembawaan
- b. Latihan dan kebiasaan
- c. Kebutuhan
- d. Kewajiban
- e. Keadaan jasmani
- f. Suasana jiwa
- g. Suasana sekitar
- h. Kuat tidaknya ransangan.<sup>24</sup>

Menurut Mulyadi ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, diantaranya:

#### 1. Kematangan

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal ini dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan frustrasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

#### 2. Usaha yang bertujuan

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

---

<sup>24</sup> Herawan Hayadi, *Sistem Pakar (penyelesaian kasus menentukan minat baca, kecenderungan dan karakter siswa dengan metode forward chining)*, (Jogjakarta: Deepublish, 2016), h. 13-15.

### 3. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan mengetahui hasil dari belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar, apalagi hasil belajar itu mengalami hasil kemajuan siswa akan mempertahankan dan meningkatkan intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari.

### 4. Partisipasi

Dalam kegiatan belajar perlu memberikan kesempatan pada siswa berpartisipasi dalam keseluruhan kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan akan terpenuhi, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

### 5. Penghargaan dan hukuman

Pemberian penghargaan dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Tujuan pemberian penghargaan adalah membangkitkan minat. Jadi penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Tujuan pemberian penghargaan karena telah belajar dengan baik. Sedangkan hukuman dapat diberikan, tetapi harus diberikan secara tepat dan bijak agar bisa menjadikan alat motivasi.<sup>25</sup>

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, diantaranya:

1. Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku atau perbuatan dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.

---

<sup>25</sup>Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Biro FT. IAIN Sunan Ampel, 1991), h. 92-93.



2. Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat yang baik yang tentunya bermakna bagi kelasnya.
3. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat interistik.
4. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.<sup>26</sup>

Dari pendapat di atas, dapat dikemukakan dengan jelas bahwa tinggi rendahnya motivasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *pertama*, faktor dari dalam diri siswa itu sendiri seperti umur, kondisi fisik, kekuatan intelegensi, minat dan lain sebagainya. *Kedua*, yaitu faktor dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan, kebiasaan, prestasi dan latihan.

#### **D. Teknik Motivasi Belajar Untuk Siswa Usia Menengah**

Guru dapat menggunakan berbagai teknik untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya. Sebagai seorang pendidik, maka tentu saja guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan siswa untuk selalu termotivasi dalam membaca al-Qur'an. karena di dalam al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan yang sulit yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Sehingga seorang yang membaca al-Qur'an sendiri tanpa diperdengarkan kepadaseorang guru kurang dapat dipertanggung jawabkan

---

<sup>26</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Askara, 2003), h. 121.

kebenarannya.<sup>27</sup> Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik maka sudah sepantasnya guru harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya agar para siswa bisa meningkatkan motivasi baca al-Qur'annya. Untuk dapat meningkatkan motivasi baca al-Qur'an para siswanya, maka guru menempuh berbagai teknik untuk dapat memotivasi siswa dalam baca al-Qur'an, diantaranya:

1. Membuat kegiatan ekstrakurikuler al-Qur'an

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh para siswa. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama Islam sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- b. Meningkatkan kemampuan para siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat para siswa agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh karya.

---

<sup>27</sup>Sa'dullah, *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 33.

- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.<sup>28</sup>

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa, para guru membuat kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi para siswanya agar para siswa tidak malas membaca al-Qur'an.

## 2. Memberikan motivasi kepada para siswa

Menurut Fathurrohman dan Sutikno, untuk dapat meningkatkan motivasi para siswa, maka ada berbagai strategi untuk dapat menumbuhkan motivasi yang salah satunya yaitu, dengan memberikan hadiah dan pujian sebab dengan memberikan hadiah dan pujian dapat memacu semangat para siswa untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswayang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejarsiswayang berprestasi sehingga sudah sepantasnya siswa yangberprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujianyangbersifatmembangun.<sup>29</sup>

## 3. Memberikan angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan

---

<sup>28</sup>Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 8-10.

<sup>29</sup>Sa'dullah, *9 cara praktis*, ...h. 21.

bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai efeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.

#### 4. Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk tindakan yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.<sup>30</sup>

#### 5. Memberikan tugas dan hukuman kepada para siswa

Guru memberikantugas kepada para siswa untuk melanjutkan bacaan ayat-ayat al-Qur'an di rumah, guru biasanya memberikan tugas membaca 3 sampai 10 baris dari ayat-ayat al-Qur'an. Dengan adanya pemberian tugas makadapat membantu para siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an secara rutin. Adapunyang dimaksud dengan pemberian tugas adalahsuatu pengajarandengan cara guru memberikan tugastertentu agarsiswa melakukan kegiatan belajar.<sup>31</sup>

Selain memberikantugas,guru jugamemberikanhukuman bagi para siswa yang tidakmengerjakan tugas.Guru memberikanhukumkepada para siswa dengan tujuan agar para siswamau belajar dan menuntut ilmu, jika guru inginmenghukumsiswa selayaknya hukuman yangdiberikan dalambatas seminimalmungkin dan dengan cara tidak menimbulkanpengaruh terhadap individu dan kepribadian anak.

---

<sup>30</sup>Sardirman, A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo, 2005), H. 92.

<sup>31</sup>Sa'dullah.,*9 cara praktis, ... h. 85.*

Adapun beberapa aspek yang harus dipertimbangkan oleh guru yang hendak menjadikan sanksi atau hukuman sebagai teknik pendidikan untuk mengontrol siswa di dalam kelas. Aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sanksi itu sendiri bukan merupakan tujuan, tetapi sanksi merupakan sarana untuk memperbaiki perilaku siswa yang salah dan untuk meluruskan respons para siswa yang tidak sempurna.
- b. Bagi siswa yang dikenai sanksi harus memahami tujuan di balik sanksi itu, yaitu keinginan guru yang kuat untuk memperbaiki muridnya dan membimbingnya pada jalan pembelajaran.
- c. Sanksi yang diberikan harus disesuaikan dengan besarnya kesalahan yang dilakukan oleh siswa, tidak boleh kurang atau lebih.<sup>32</sup>

#### 6. Membimbing para siswa untuk tetap mengulang bacaan al-Qur'an

Mengulang bacaan merupakan sesuatu yang penting dalam menumbuhkan motivasi baca al-Qur'an sebab orang yang benar-benar ingin lancar membaca al-Qur'an akan selalu mengulang bacaannya dengan terus-menerus. Dengan mengulang bacaan, lidah akan terbiasa dan akan mudah mengucapkan ayat-ayat al-Qur'an dan kemudian menjadi kenikmatan tersendiri dalam membaca al-Qur'an.

### **E. Adab dan Ketentuan Membaca Al-Qur'an**

#### 1. Adab dalam membaca al-Qur'an

---

<sup>32</sup>Ahmad Ali Budaiwi, *Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 59.

Al-Qur'an adalah kitab suci dari wahyu Allah yang terjamin keaslian dan kemurniannya. Keotentikannya al-Qur'an berlaku sepanjang masa, Allah menjamin sendiri di dalam Q.S al-Hijr ayat 9:

لِحَافِظُونَ لَهُ وَإِنَّا لَدَّكَرْنَا لِنَاخِنِ إِنَّا

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.* (Q.S al-Hijr ayat 9).

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa al-Qur'an akan tetap terpelihara hingga akhir masa walaupun banyak dari para kaum yang ingin merusaknya dengan menafsirkan al-Qur'an sesuka hati sesuai keinginan hawa nafsunya.<sup>33</sup>

Adapun adab dalam membaca al-Qur'an pada garis besar terbagi kepada dua bagian, *pertama* adab bathin dan *kedua* adab dzahir.

a. Adab-Adab Bathin Saat Membaca Al-Qur'an

Adapun yang termasuk dalam adab-adab bathin yang diperlukan dan mesti dijaga manakala membaca al-Qur'an sebagai berikut:

1. Memahami keagungan al-Qur'an dan ketinggianannya, disamping mengingat keutamaan dan kelembutan Allah terhadap makhluknya.
2. Memuliakan apa yang dibaca itu, karena itu bukanlah tutur kata manusia.
3. Menghadirkan hati dengan tidak melalaikan diri dengan was-was, dan menyiapkan hati untuk memahaminya.

<sup>33</sup>Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an Adab dan Tata Caranya*, (Bandung: Al-Bayan, 1996), h. 79.

4. Memahami apa yang dibaca dengan sebaik-baiknya.
5. Memperhatikan benar-benar makna yang menunjukkan kepada kesempurnaan al-Qur'an.
6. Menghindari segala yang menghalangi kita memahami al-Qur'an.
7. Memberi kesan pada diri apa yang dibaca.
8. Merasakan bahwa kita membaca al-Qur'an di hadapan Allah, serta merasakan bahwa Allah melihat kita.
9. Merasakan bahwa kita tidak mempunyai daya upaya tanpa ada pertolongan dari Allah.

b. Adab-Adab Dzahir Dalam Membaca Al-Qur'an

Sebagaimana memperhatikan adab bathin, demikiannya juga dengan adab-adab dzahir perlu dipelihara. Ada beberapa adab dzahir yang harus dipelihara saat membaca al-Qur'an, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Hendaklah orang yang membaca al-Qur'an dalam keadaan bersih. Gigi-giginya telah disikat dan mulutnya telah dibersihkan.
2. Hendaklah kita memegang al-Qur'an dalam keadaan suci. Demikian pula saat membaca kita berpakaian rapi dan menghadap kiblat.
3. Hendaklah membaca al-Qur'an dengan lagu sederhana, perlahan-lahan, terang dan jelas, menjauhi riya, dan hendaklah selalu membaca yang telah kita hafal, baik dalam shalat maupun di luarnya.
4. Hendaklah kita berta'awudh ketika memulai bacaan, lalu membaca basmallah.
5. Janganlah kita mengambil dari satu ayat dan surat itu satu ayat.

6. Hendaklah mushaf itu diletakkan di pangkuan atau di suatu meja kecil.<sup>34</sup>
7. Disunnahkan membaca al-Qur'an menghadap kiblat.<sup>35</sup>

## 2. Ketentuan Membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan perintah yang paling penting dan berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia sebagai *homo educandum* (setiap orang berhak dididik dan mendapatkan pendidikan).<sup>36</sup> Bagi seorang muslim, membaca al-Qur'an telah menjadi kecintaannya. Pada saat membaca al-Qur'an ia sudah merasa seolah-olah jiwanya menghadap kehadiran Allah, menerima amanat dan nikmat suci, memohon limpahan karunia serta rahmat dan pertolongan-Nya.

Namun dalam membaca al-Qur'an mempunyai ketentuan-ketentuan atau cara membacanya. Adapun cara membaca al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Tajwid menurut ma'nanya adalah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan al-Qur'an menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu<sup>37</sup>. Aturan-aturan itu antara lain ialah mengenai:

1. Hukum bacaan (cara-cara membaca)
2. *Makhr ajal huruf* (tempat-tempat keluar huruf)
3. *Shifatul huruf* (sifat-sifat huruf)

---

<sup>34</sup> <http://sunnahwayoflife.blogspot.com>. Bab-tilawah-al-qur'an-dan-adab-adabnya. Htm diakses tanggal 15 maret 2017.

<sup>35</sup> Departemen Agama Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Bumi Restu, 1997), H. 123.

<sup>36</sup> Nanang Gazali, *Manusia, Pendidikan dan Sains*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), H. 135.

<sup>37</sup> Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), h. 13.



4. *Ahkamul huruf* (hukum yang tertentu bagi tiap-tiap huruf)
5. *Mad* (ukuran bagi panjang pendeknya sesuai bacaan)
6. *Ahkamul auqauf* (hukum-hukum bagi penentuan berhenti)

Dalam belajar membaca al-Qur'an terlebih dahulu kita harus mengetahui apa itu tajwid, mengetahui hukum mempelajari dan mengamalkan ilmu tajwid bagi setiap orang dalam membaca al-Qur'an. Ilmu tajwid secara bahasa adalah *tahsin* (memperbaiki), sementara menurut istilah adalah ilmu yang mempelajari cara pengucapan huruf-huruf al-Qur'an yang meliputi sifat, *makhraj* (tempat keluar huruf) dan ketentuan *ahkamul huruf* (ketentuan bunyi huruf). Sedangkan hukum mempelajari ilmu *tajwid* bagi setiap orang adalah *fardhu kifayah*, sementara mengamalkannya adalah *fardhu ain* bagi setiap orang yang membaca al-Qur'an.<sup>38</sup>

Ada beberapa cara membaca al-Qur'an menurut para ulama, yaitu sebagai berikut:

1. *Tahqiq*, yakni membaca al-Qur'an dengan makhrijul huruf dan panjang pendek. Membaca al-Qur'an dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas dan teliti seperti memanjangkan mad, menyempurnakan harakat, serta melepaskan huruf secara tartil, pelan-pelan, memperhatikan panjang pendek dan waqaf.
2. *Tartil*, yaitu membaca al-Qur'an dengan cara pelan-pelan. Yaitu lebih merenungi dan memahami kandungan ayat-ayat al-

---

<sup>38</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2004), h. 108.

Qur'an. Kesempurnaannya adalah menebalkan kalimat sekaligus menjelaskan huruf-hurufnya.<sup>39</sup>

3. *Tadwir*, yaitu membaca al-Qur'an dengan cara sedang (antara cepat dan pelan). Cara ini sering dipakai di dalam shalat.
4. *Hadr*, yaitu membaca al-Qur'an dengan cara cepat, ringan dan pendek, namun tetap dengan menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya.<sup>40</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tata cara membaca al-Qur'an walaupun penyebutan namanya berbeda namun pada hakikatnya tetap dapat disebut sebagai bacaan tartil yang diserukan al-Qur'an. Dengan demikian, empat tata cara membaca al-Qur'an di atas ideal dipraktikkan dikalangan siswa oleh guru dan orang tua adalah tata cara *tahqiq*, karena para siswa akan terlatih membaca al-Qur'an secara pelan, tenang, tidak terburu-buru, tidak tergesa-gesa dan cepat. Seperti firman Allah dalam surat al-Qiyamah ayat 16-18:

Artinya: *Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu.* (Q.S al-Qiyamah ayat 16-18).

<sup>39</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2004), h. 108.

<sup>40</sup>Masruri Yahya, Ashim, *5 Jam Jago Tajwid*, (Jakarta: Qultum Media, 2010), h.1.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong pendidikan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Dalam sebuah penelitian karya tulis ilmiah metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan secara teratur. Karena itu, metode penelitian dalam penulisan karya tulis ilmiah selalu memberi pengaruh terhadap suatu tulisan yang diwujudkan.

Adapun jenis penelitian yang diambil dalam meneliti permasalahan ini yaitu Penelitian Lapangan (*Field Reseach*), yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian langsung ke lapangan. Kemudian juga menggunakan Penelitian Pustaka (*Library Reseach*), yaitu seleksi buku, membaca, mengklasifikasikan dan mengambil bahan-bahan pustaka yang terkait dengan masalah yang dibahas untuk di angkat sebagai landasan teoritis. Dalam hal ini, untuk memperoleh informasi dan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti akan melihat keadaan atau gambaran langsung yang berkaitan dengan motivasi siswa SMAN 1 kota jantho dalam membaca al-Qur'an.

---

<sup>1</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 100.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan. Dalam hal ini, peneliti akan mengunjungi SMAN 1 Kota Jantho untuk mengobservasi siswa/i serta mewawancarai guru terkait bagaimana motivasi siswa dalam membaca al-Qur'an.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang menjadi tempat penelitian penulis adalah di SMAN 1 Kota Jantho. SMAN 1 Kota Jantho ini berada di desa Jantho Makmur, tepatnya di Jl. Panglima Nyak Makam No. 1 kecamatan Kota Jantho, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Nangroe Aceh Darussalam. Pemilihan SMAN 1 Kota Jantho sebagai lokasi penelitian atas dasar pertimbangan SMAN 1 Kota Jantho sebagai lembaga pengajaran yang aktif melaksanakan kegiatan belajar mengajar al-Qur'an, sehingga layak dijadikan sebagai lokasi penelitian. SMAN 1 Kota Jantho berada di daerah yang mudah dijangkau karena merupakan pusat pemerintahan kabupaten

Aceh Besar sehingga memudahkan peneliti mengumpulkan data dan hasil penelitian.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian skripsi ini adalah para siswa/i SMAN 1 Kota Jantho. Para siswa/i sebagai objek penelitian atas dasar pertimbangan mereka adalah sasaran langsung dari kegiatan pembelajaran baca al-Qur'an yang dilaksanakan di SMAN 1 Kota Jantho. Dalam hal ini, peneliti akan mengambil atau menggunakan sebagian dari siswa di SMAN 1 Kota Jantho, yaitu kelas XI IPA yang berjumlah 23 orang. Peneliti mengambil kelas XI IPA karena berdasarkan hasil dari pengamatan awal bahwa siswa/i kelas tersebut masih kurang termotivasi dalam membaca al-Qur'an.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen memegang peranan penting dalam suatu penelitian. Mutu penelitian sangat dipengaruhi oleh instrumen penelitian yang digunakan, karena kevalidan dan kesalihan data yang diperoleh dalam satu penelitian sangat ditentukan oleh tetap tidaknya dalam memilih instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan bentuk instrumen pedoman wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Wawancara dengan

---

<sup>2</sup>Suhaimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 203.

menggunakan dengan menggunakan pedoman wawancara (interview guide) dalam bentuk interview bebas terpimpin, yaitu pewawancara membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci, kemudian responden bebas menjawab dari pertanyaan tersebut.<sup>3</sup> Dokumen non-tes berupa observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak.<sup>4</sup> Sedangkan dokumentasi yaitu kumpulkan arsip-arsip yang memiliki hubungannya dengan sekolah baik berupa gambaran umum lokasi penelitian, keadaan sekolah, keadaan sekolah, keadaan guru dan siswa serta data-data lain.

#### **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi.

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, observasi merupakan metode pertama yang digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan motivasi siswa dalam membaca al-Qur'an.

---

<sup>3</sup>Suhaimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 203.

<sup>4</sup>Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), h. 71.

<sup>5</sup>CholidNarbukodan Abu Achmadi, *Metodologipenelitian*, (Jakarta: PT.BumiAksara, 2003), h. 70.

## 2. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula melalui kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.<sup>6</sup> Peneliti berhadapan langsung dengan responden sebagai bahan masukan untuk peneliti.

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan wawancara dengan guru PAI di SMAN 1 Kota Jantho. Adapun pertanyaan yang diajukan dalam wawancara di antaranya: tentang gambaran motivasi siswa SMAN 1 Kota Jantho dalam membaca al-Qur'an dan upaya atau strategi apa yang digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

## 3. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>7</sup> Teknik angket dilakukan dengan cara menyebarkan sejumlah pertanyaan berikut alternatif jawaban kepada responden yang di tetapkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan angket ditujukan kepada setiap siswa yang menjadi sampel yaitu siswa kelas XI IPA yang berjumlah 23 orang, digunakan untuk memperoleh data dari siswa secara tertulis tentang motivasi siswa dalam membaca al-Qur'an.

---

<sup>6</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 158.

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 194.

## G. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>8</sup>

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahap penelitian sehingga sampai tuntas.<sup>9</sup>

### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlah cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

### 2. Penyajian data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

---

<sup>8</sup>Sogiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bnagung: Alfabeta: 2009), h. 244.

<sup>9</sup>Sogiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)...*, h. 246-252.



### 3. Verifikasi atau penyimpulan data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsistensi saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel. Dalam hal ini, peneliti akan mencari bukti yang kuat tentang motivasi siswa SMAN 1 kota Jantho dalam membaca al-Qur'an.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>10</sup> Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari

---

<sup>10</sup>Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 327.

dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>11</sup> Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa.

### 3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>12</sup> Trianggulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian. Dengan kata lain peneliti dapat me-rechek temuannya dengan jalan membandingkan berbagai sumber, metode atau teori.

### 4. Pengecekan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>13</sup> Usaha ini juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara penulis dan rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar dieliminir dan obyektivitas penulis dalam menghadapi data bisa diperkuat.

## I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah:

### 1. Tahap Pendahuluan atau Persiapan

---

<sup>11</sup>Lexy j. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, h. 329.

<sup>12</sup>Lexy j. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, h. 330.

<sup>13</sup>Lexy j. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, h. 332

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan motivasi siswa dalam membaca al-Qur'an. Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

## 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

## 4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil SMAN 1 Kota Jantho**

SMAN 1 Kota Jantho merupakan salah satu di antara puluhan SMA yang ada di Aceh Besar, tepatnya di Jl. T. Panglima Nyak Makam No. 1 Kota Jantho, Kabupaten Aceh Besar. Letaknya strategis dan mudah terjangkau oleh transportasi umum. Geografis yang menguntungkan ini membuat masyarakat mudah menjangkaunya terutama sekali ratusan siswa dan para guru yang tidak memiliki kendaraan pribadi.

Adapun Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah ini adalah:

- Sebelah timur berbatasan dengan jalan
- Sebelah utara berbatas dengan kebun
- Sebelah barat berbatas dengan kebun
- Sebelah selatan berbatas dengan jalan.<sup>1</sup>

Kegiatan observasi yang dilakukan pada sekolah latihan meliputi :

1. Keadaan fisik sekolah, lingkungan dan hubungan fungsional sekolah dengan masyarakat.
2. Tata tertib guru dan siswa.
3. Karakteristik kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan siswa.
4. Kurikulum yang berlaku di sekolah.
5. Media, sumber belajar dan laboratorium.

---

<sup>1</sup>Arsip SMAN 1 Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar

6. Administrasi sekolah baik akademik maupun non akademik.
7. Pola hubungan fungsi dan struktur organisasi antara kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan siswa.
8. Komite sekolah dan organisasi sekolah lainnya.
9. Strategi belajar mengajar dalam bidang studi serta evaluasinya.
10. Organisasi intra dan ekstra sekolah dengan berbagai kegiatannya.<sup>2</sup>

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan di SMAN1 Kota Jantho secara ringkas adalah sebagai berikut.<sup>3</sup>

#### **A. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : SMAN 1 KOTA JANTHO  
 NPSN / NSS : 10100194 / 301060121013  
 Jenjang Pendidikan : SMA  
 Status Sekolah : Negeri

#### **B. Lokasi Sekolah**

Alamat : JL.T.Panglima Nyak Makam No. 1  
 RT/RW : 2/0  
 Nama Dusun : Sentousa  
 Desa/Kelurahan : Jantho Makmur  
 Kode pos : 23918  
 Kecamatan : Kec. Kota Jantho  
 Lintang/Bujur : 5.3055000/95.5912000

#### **C. Data Pelengkap Sekolah**

Kebutuhan Khusus : -  
 SK Pendirian Sekolah : 0216/0/1992  
 Tgl SK Pendirian : 1992-02-07  
 Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat  
 SK Izin Operasional : -  
 Tgl SK Izin Operasional :  
 SK Akreditasi : Ma.013923  
 Tgl SK Akreditasi : 2012-11-20

<sup>2</sup>Arsip SMAN 1 Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar

<sup>3</sup>Arsip SMAN 1 Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar

No Rekening BOS  
Nama Bank : BANK ACEH  
Cabang / KCP Unit : Kota Jantho  
Rekening Atas Nama : SMA Negeri 1 Kota Jantho  
MBS : Ya  
Luas Tanah Milik : 19162 m2  
Luas Tanah Bukan Milik : 0 m2  
NPWP : 003906948101000

### **C. Kontak Sekolah**

Nomor Telepon : 92072  
Nomor Fax :  
Email : smasatukotajanthoacehbesar@gmail.com  
Website :

### **D. Data Periodik**

Kategori Wilayah :  
Daya Listrik : 7200  
Akses Internet Utama : Telkomsel Flash  
Akses Internet Alternatif : Telkom Speedy  
Akreditasi : A  
Waktu Penyelenggaraan : Pagi  
Sumber Listrik : PLN  
Sertifikasi ISO : 9001:2008

## **1. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.**

**VISI** : Terwujudnya peserta didik unggul dalam mutu bertaqwa dan menguasai iptek

**MISI** :

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya

- b) Menumbuhkan semangat keunggulan dan persaingan yang sehat dalam memperoleh prestasi terbaik kepada seluruh warga sekolah
- c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal
- d) Menumbuhkan kondisi sekolah yang kondusif dan dinamis dalam mekanisme kerja untuk meningkatkan kinerja sekolah
- e) Menumbuhkan kualitas dalam beribadah memiliki toleransi yang tinggi sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- f) Menumbuhkan amalan agama sehingga menjadi landasan moral dalam kehidupan sehari-hari
- g) Menumbuhkan budi pekerti tata krama dalam pergaulan sehingga menjadi pribadi yang santun dan berdisiplin
- h) Menciptakan hubungan tatakerja dan harmonis, profesional yang dilandasi semangat persaudaraan
- i) Menumbuhkan penguasaan teknologi dan informasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.<sup>4</sup>

## **TUJUAN**

Tujuan pendidikan SMAN 1 KOTA JANTHO adalah menghasilkan lulusan pendidikan yang :

- Beriman dan bertaqwa kepada Allah S.W.T yang tercermin pada akhlaqul karimah.

---

<sup>4</sup>Arsip SMAN 1 Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar

- Berprestasi dan mampu bersaing dalam memasuki perguruan tinggi.
- Bertanggung jawab dan disiplin yang tinggi.
- Memiliki ketrampilan untuk mengembangkan ilmu dan usaha di lingkungan masyarakat.
- Nasionalisme dan memiliki kepekaan sosial serta kepemimpinan.<sup>5</sup>

## 2. Data Jumlah Guru

No	Ijazah Tertinggi	L	P	Status Kepegawaian				Jumlah
				PNS	CPNS	Tenaga Honorer	GTT	
1	S <sub>2</sub>	-	-	-	-	-		-
2	S <sub>1</sub>	7	15	20	1	-	1	44
3	MPU	-	-	-	-	-		-
	<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>15</b>	<b>20</b>	<b>1</b>		<b>1</b>	<b>44</b>

Sumber: DataArsip Bagian T.U Sekolah SMAN 1 Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar

## 3. Data Jumlah Siswa SMAN 1 Kota Jantho

Jumlah Peserta Didik		
L	P	Total
68	61	129

### SISWA MENURUT USIA

Usia	L	P	Total
< 15 TAHUN	7	10	17
15 - 20 TAHUN	52	60	112
> 20 TAHUN	0	0	0
Total	59	70	129

<sup>5</sup>Arsip SMAN 1 Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar



**SISWA MENURUT AGAMA**

<b>Agama</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Islam	68	61	129
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>61</b>	<b>129</b>

**SISWA MENURUT PENGHASILAN ORANG TUA (AYAH + IBU + WALI)**

<b>Penghasilan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Tidak di isi	14	22	36
Kurang dari Rp. 500,000	0	0	0
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	9	8	17
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	20	14	34
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	25	17	42
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>61</b>	<b>129</b>

Sumber: DataArsip Bagian T.U Sekolah SMAN 1 Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar

**4. Kondisi sarana prasarana sekolah****a. Sarana**

<b>No</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Letak</b>	<b>Keterangan</b>
1	Kursi Siswa	21	Pustaka	Baik
2	Kursi Guru	2	Pustaka	Baik
3	Rak Buku	8	Pustaka	Baik
4	Meja Guru	2	Pustaka	Baik
5	Meja Baca	2	Pustaka	Kurang baik
6	Lampu	4	Rumah Dinas Kepala	Kurang baik
7	Meja Guru	1	XII-IPS	Baik
8	Meja Siswa	15	XII-IPS	Baik

9	Papan Tulis	1	XII-IPS	Kurang Baik
10	Kursi Siswa	15	XII-IPS	Baik
11	Lemari	0	XII-IPS	Kurang Baik
12	Kursi Guru	1	XII-IPS	Kurang Baik
13	Meja	1	Ruang Dapur	Baik
14	Rak pengering	1	Ruang Dapur	Baik
15	Lemari	0	XI-IPA.	Kurang Baik
16	Tempat Sampah	0	XI-IPA	Kurang Baik
17	Meja Guru	1	XI-IPA	Kurang Baik
18	Sapu	0	XI-IPA	Kurang Baik
19	Kursi Guru	1	XI-IPA	Kurang Baik
20	Meja Siswa	20	XI-IPA	Baik
21	Jam Dinding	1	XI-IPA	Baik
22	Kursi Siswa	19	XI-IPA	Baik
23	Papan Tulis	1	XI-IPA	Baik
24	Kursi Guru	1	Lab Biologi	Baik
25	Meja Guru	1	Lab Biologi	Baik
26	Meja Kerja / sirkulasi	1	Lab Biologi	Baik
27	Kursi Guru	16	R. Guru	Baik
28	Lemari	1	R. Guru	Baik
29	Meja Guru	16	R. Guru	Baik
30	Kursi dan Meja Tamu	1	R. Tunggu	Kurang Baik
31	Lampu	5	R. Tunggu	Kurang Baik
32	Lampu	2	Asrama Laki-laki	Kurang Baik
33	Lemari	12	Asrama Laki-laki	Kurang Baik
34	Gawangan	2	L. Volly	Baik
35	Kursi Guru	1	XII-IPA	Kurang Baik
36	Papan Tulis	1	XII-IPA	Baik
37	Kursi Siswa	16	XII-IPA	Kurang Baik
38	Meja Guru	1	XII-IPA	Kurang Baik
39	Meja Siswa	16	XII-IPA	Baik
40	Bak /Drum Plastik	1	K.M.Siswa PR 02	Kurang Baik
41	Kloset Jongkok	1	K.M.Siswa PR 02	Kurang Baik
42	Gayung	1	K.M.Siswa PR 02	Kurang Baik
43	Lampu	1	K.M.Siswa PR 02	Kurang Baik
44	Lemari simpan Administrasi	2	R. Wakasek	Baik

45	Jam Dinding	1	R. Wakasek	Baik
46	Filling Cabinet	3	R. Wakasek	Baik
47	Meja Guru	10	R. Wakasek	Baik
48	Kursi Guru	9	R. Wakasek	Baik
49	Kursi Guru	3	R. Bendahara	Kurang Baik
50	Meja	3	R. Bendahara	Kurang Baik
51	Filling Cabinet	2	R. Bendahara	Kurang Baik
52	Komputer TU	1	R. Bendahara	Kurang Baik
53	Lampu	2	Asrama Perempuan	Kurang Baik
54	Lemari	1	Asrama Perempuan	Kurang Baik
55	Bak /Drum Plastik	1	K.M.Siswa PR 01	Kurang Baik
56	Lampu	1	K.M.Siswa PR 01	Kurang Baik
57	Kloset Jongkok	1	K.M.Siswa PR 01	Kurang Baik
58	Gayung	1	K.M.Siswa PR 01	Kurang Baik
59	Air Conditioners	1	Lab bahasa	Kurang Baik
60	Kipas angin	2	Lab bahasa	Kurang Baik
61	Meja Siswa	40	Lab bahasa	Kurang Baik
62	Kursi Siswa	40	Lab bahasa	Kurang Baik
63	Televisi	1	Lab bahasa	Kurang Baik
64	Speaker	1	Lab bahasa	Kurang Baik
65	Meja Guru	1	Lab bahasa	Kurang Baik
67	Tape Recorder	1	Lab bahasa	Kurang Baik
68	Pengeras Suara	1	Mushalla	Baik
69	Kloset Jongkok	1	K.M. siswa LAKI 01	Kurang Baik
70	Gayung	1	K.M. siswa LAKI 01	Kurang Baik
71	Lampu	1	K.M. siswa LAKI 01	Kurang Baik
72	Bak /Drum Plastik	1	K.M. siswaLAKI 01	Kurang Baik
73	Kursi TU	3	R.Tata Usaha	Baik
74	Lemari	2	R.Tata Usaha	Baik
75	Filling Cabinet	2	R.Tata Usaha	Baik
76	Meja	2	R.Tata Usaha	Baik
77	Meja TU	2	R.Tata Usaha	Baik
78	Komputer TU	1	R.Tata Usaha	Baik
79	Lampu	1	K.M.Siswa LAKI.02	Kurang Baik
80	Kloset Duduk	1	K.M.Siswa LAKI.02	Baik
81	Bak /Drum Plastik	1	K.M.Siswa LAKI.02	Kurang Baik

82	Gayung	1	K.M.Siswa LAKI.02	Baik
83	Lemari	0	X-IPA	Kurang Baik
84	Tempat Sampah	0	X-IPA	Kurang Baik
85	Papan Tulis	1	X-IPA	Kurang Baik
86	Jam Dinding	1	X-IPA	Baik
87	Kursi Guru	1	X-IPA	Kurang Baik
88	Meja Guru	1	X-IPA	Kurang Baik
89	Meja Siswa	26	X-IPA	Baik
90	Kursi Siswa	14	X-IPA	Baik
91	Papan Tulis	1	X-IPS	Baik
92	Tempat Sampah	0	X-IPS	Baik
93	Meja Siswa	22	X-IPS	Baik
94	Kursi Siswa	17	X-IPS	Baik
95	Meja Guru	0	X-IPS	Kurang Baik
96	Kursi Guru	1	X-IPS	Baik
97	Jam Dinding	0	X-IPS	Baik
98	Meja Siswa	67	Gudang	Kurang Baik
99	Kursi Siswa	75	Gudang	Baik
100	Ups 1000 Va	42	Lab Komputer	Kurang Baik
101	Meja Siswa	22	Lab Komputer	Kurang Baik
102	Kursi Siswa	32	Lab Komputer	Kurang Baik
103	Proyektor	3	Lab Komputer	Kurang Baik
104	Komputer PC	37	Lab Komputer	Kurang Baik
105	Lampu	6	Lab Komputer	Kurang Baik
106	Akses Internet	1	Lab Komputer	Kurang Baik
107	Lampu	6	Rumah T. Masak	Kurang Baik
108	Lampu	1	Rumah Dinas 03	Baik
109	Kursi Guru	1	Lab Fisika	Baik
110	Meja Kerja / sirkulasi	1	Lab Fisika	Baik
111	Meja Siswa	4	Lab Fisika	Baik
112	Meja Guru	1	Lab Fisika	Baik
113	Komputer	1	R.Kepala Sekolah	Baik
114	Lemari	2	R.Kepala Sekolah	Baik
115	Filling Cabinet	2	R.Kepala Sekolah	Baik
116	Kursi dan Meja Tamu	1	R.Kepala Sekolah	Baik
117	Kursi Pimpinan	1	R.Kepala Sekolah	Baik

118	Meja Kerja / sirkulasi	3	R.Kepala Sekolah	Baik
119	Lampu	1	Rmh.Tukang Masak	Baik
120	Lampu	5	Rumah Dinas	Kurang Baik
121	Meja	2	Mes Guru	Baik
122	Kursi Siswa	26	XI-IPS	Baik
123	Meja Siswa	28	XI-IPS	Kurang Baik
124	Tempat Sampah	1	XI-IPS	Baik
123	Bak /Drum Plastik	1	K. M. Guru	Baik
124	Kloset Jongkok	1	K. M. Guru	Baik
125	Lampu	1	K. M. Guru	Kurang Baik
126	Sikat Lantai	1	K. M. Guru	Baik
127	Gayung	1	K. M. Guru	Kurang Baik
128	Lampu	1	Rumah Dinas 02	Baik
129	Lampu	1	R. Parkir	Baik
130	Lampu	3	Rumah Pesuruh	Baik
131	Meja	13	Lab kimia	Baik
132	Kursi Guru	1	Lab kimia	Baik
133	Lemari	7	Lab kimia	Baik
134	Lampu	8	Lab kimia	Kurang Baik
35	Kursi Siswa	35	Lab kimia	Baik
136	Rak peralatan	2	Lab kimia	Baik
137	Meja Guru	1	Lab kimia	Baik
138	Papan Tulis/White Board	1	Lab kimia	Baik
<b>Total</b>	<b>860</b>			

Sumber: DataArsip Bagian T.U Sekolah SMAN 1 Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar

#### b. Pra sarana

No	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)
1	Asrama Laki-laki	16	10
2	Asrama Perempuan	15	8
3	Gudang	8	6
4	K. M. Guru	1,5	1,5
5	K.M. siswa LAKI 01	3	2
6	K.M.Siswa LAKI.02	3	2
7	K.M.Siswa PR 01	3	2
8	K.M.Siswa PR 02	3	2

9	L.Volly	18	9
10	Lab Bahasa	18	11
11	Lab Biologi	15	10
12	Lab Fisika	12	10
13	Lab kimia	21	12
14	Lab Komputer	18	12
15	Mes Guru	10	8
16	Mushalla	20	9
17	Pustaka	14	11
18	R. Bendahara	3	3
19	R. Guru	8	5
20	R. Parkir	24	6
21	R. Wakasek	8	5
22	R.Kepala Sekolah	8	5
23	R.Tata Usaha	5	4
24	R.Tunggu	6	4
25	Rmh.Tukang Masak	6	6
26	Ruang Dapur	2	3
27	Rumah Dinas	10	8
28	Rumah Dinas 02	12	9
29	Rumah Dinas 03	12	9
30	Rumah Dinas Kepala	10	10
31	Rumah Pesuruh	8	7
32	Rumah T. Masak	6	6
33	X-1	9	8
34	X-2	9	8
35	X-3	9	8
36	XI-IPA.1	9	8
37	XI-IPA.2	9	8
38	XI-IPS	8	7
39	XII-IPA.1	9	8
40	XII-IPA.2	8	7
41	XII-IPS	8	7

Sumber: DataArsip Bagian T.U Sekolah SMAN 1 Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar

Jadi berdasarkan sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah SMAN 1 Kota Jantho masih kurang terhadap mata pelajaran PAI, jadi seharusnya dapat ditingkatkan lagi oleh pihak sekolah dan memberi perhatian lebih agar siswa/i termotivasi dalam membaca al-Qur'an.

### 5. Personil SMAN 1 Kota Jantho

- Kepala Sekolah : Anidar S.pd.
- BID.Kurikulum : Sutrisno S.pd.
- BID.Kesiswaan : Nasruddin S.pd.
- BID. Humas : Cut Zulfina S.pd.
- Pengajaran : Rika Syahri S.pd
- Kep.Pustaka : Iriani S.pd
- KA.Lab : Fisika: Inrayanti Napitu S.pd  
 Kimia: Cut Zulfina S.pd.  
 Bahasa: Megawati S.Pd.  
 Biologi: Yusmawar S.Pd.  
 Komputer: Sutrisno S.pd.<sup>6</sup>

### 6. Daftar Nama-Nama Wali Kelas Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama Rombel		Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Jumlah	
1	X IPA	Kelas 10	15	8	23	Abd. Karim
2	X IPS	Kelas 10	9	15	24	Mufdariati
3	XI IPA	Kelas 11	11	12	24	Maria Ulfa
4	XI IPS	Kelas 11	8	10	18	Megawati
5	XII IPA	Kelas 12	14	5	19	Safrin Husein
6	XII IPS	Kelas 12	10	11	21	Anisah Hanum
	<b>Total</b>		<b>68</b>	<b>61</b>	<b>129</b>	

Sumber: Data Arsip Bagian T.U Sekolah SMAN 1 Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar

### B. Motivasi Siswa SMAN 1 Kota Jantho Dalam Membaca Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan ibadah dan merupakan salah satu sarana yang paling utama untuk menanamkan nilai keagamaan pada anak. Sesuai dengan tujuan SMAN 1 Kota Janthoyaitu terwujudnya peserta didik unggul dalam mutu

<sup>6</sup>Arsip SMAN 1 Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar

bertaqwa dan menguasai iptek, untuk itu, guru harus mampu menumbuhkan motivasi pada siswa/i agar lebih senang dan giat dalam pendidikan umum dan juga PAI terutama dalam belajar membaca al-Qur'an.

Guna mewujudkan pendidikan diatas kiranya pembelajaran harus mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang mana harus dilaksanakan secara seimbang agar tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai seperti apa yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka memerlukan faktor-faktor yang mendukung proses pendidikan yang berlangsung. Salah satunya adalah dari guru, di mana seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya secara professional, tidak hanya sekedar menyampaikan tetapi juga mengaplikasikannya dalam pembelajaran sehari-hari.

Menurut bapak Abdul Karim, S. Ag, mengenai motivasi siswa dalam membaca al-Qur'an.

“Karena perbedaan karakter dan kemampuan siswa maka diantara mereka ada yang mempunyai motivasi yang tinggi, ada yang sedang dan ada pula yang mempunyai motivasi yang rendah. Dalam membaca al-Qur'an, namun mayoritas siswa/i mempunyai keinginan yang kuat untuk mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Hasil observasi juga membuktikan bahwa, ada siswa yang memang memiliki motivasi tinggi terhadap kegiatan baca al-Qur'an, ada pula yang rendah motivasinya dan ada juga yang kurang termotivasi dalam membaca al-Qur'an”.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan bapak Abdul Karim, S. Ag, guru PAI SMAN 1 Kota Jantho, 20 April 2017.



**Tabel 4.1**  
Mampu tidaknya membaca al-Qur'an.

No	Respon	Jumlah
1	Sangat mampu	2 Orang
2	Mampu	18 Orang
3	Kurang mampu	3 Orang
4	Tidak mampu	–
Jumlah		23 Orang

Adapun yang peneliti maksudkan dengan sangat mampu adalah membaca al-Qur'an dengan baik, benar dan lancar serta sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid. Mampu adalah sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik namun belum sempurna. Kurang mampu adalah membaca al-Qur'an masih tersendak-sendak dan tidak lancar dan yang dimaksud dengan tidak mampu adalah tidak mampu membaca al-Qur'an sama sekali.

Begitu pula dengan hasil penyebaran angket kepada siswa/i di SMAN 1 Kota Jantho menunjukkan bahwa sebagian besar siswa/i sudah mampu membaca al-Qur'an, yaitu dari 23 siswa/i di kelas XII IPA sebanyak 18 orang menjawab mampu, 2 orang menjawab sangat mampu, 3 orang menjawab kurang mampu dan tidak ada siswa/i yang menjawab tidak mampu. Namun masih ada juga dari siswa/i yang belum mahir membaca al-Qur'an. Hal tersebut mendukung jawaban dari hasil wawancara dengan guru bidang studi PAI di SMAN 1 Kota Jantho. Menurut bapak Abdul Karim. S. Ag,

“Mayoritas siswa/i mampu membaca al-Qur’an dengan baik walaupun masih ada kekurangan di bidang tajwid dan hanya sebahagian kecil dari siswa/i yang bacaannya masih tersendak-sendak atau kurang lancar”.<sup>8</sup>

**Tabel 4.2**  
Lancar tidaknya membaca al-Qur’an.

No	Respon	Jumlah
1	Sangat lancar	2 Orang
2	Lancar	15 Orang
3	Kurang lancar	6 Orang
4	Tidak lancar	–
Jumlah		23 Orang

Adapun yang peneliti maksudkan dengan sangat lancar adalah membaca al-Qur’an dengan sangat baik tanpa ada kesalahan dan sempurna. Lancar adalah membaca al-Qur’an dengan baik namun belum sempurna. Kurang lancar adalah masih ada kekurangan dalam membaca al-Qur’an dan yang dimaksud dengan tidak lancar adalah membaca al-Qur’an masih tersendak-sendak.

Dari penyebaran angket di atas dapat dilihat bahwa, sebanyak 2 orang menjawab telah lancar dalam membaca al-Qur’an, 15 orang menjawab lancar, 6 orang menjawab kurang mampu dan tidak ada yang menjawab tidak lancar. Dari jawaban di atas dapat dilihat bahwa, memang sebagian siswa/i telah lancar dalam membaca al-Qur’an, namun hal tersebut harus ditingkatkan oleh siswa/i yang lain agar mereka semua tinggi motivasi dalam membaca al-Qur’an. Lancar atau

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan bapak Abdul Karim, S. Ag, guru PAI SMAN 1 Kota Jantho, 20 April 2017.

tidaknya dalam membaca al-Qur'an juga akan berpengaruh terhadap motivasi setiap siswa/i dalam membaca al-Qur'an, karena dengan hal tersebut akan membuat siswa/i lebih tinggi motivasi dalam membaca al-Qur'an.

**Tabel 4.3**  
Sering tidaknya belajar al-Qur'an hari-harinya.

<b>No</b>	<b>Respon</b>	<b>Jumlah</b>
1	Sangat sering	3 Orang
2	Sering	10 Orang
3	Kadang-kadang	10 Orang
4	Tidak pernah sama sekali	–
Jumlah		23 Orang

Adapun yang peneliti maksudkan dengan sangat sering adalah selalu membaca al-Qur'an setiap shalat lima waktu. Sering adalah membaca al-Qur'an setiap waktu shalat lima waktu namun belum sepenuhnya. Kadang-kadang adalah jarang membaca al-Qur'an dan tidak pernah sama sekali adalah tidak pernah membaca al-Qur'an sekali pun.

Dari hasil penyebaran angket di atas dapat dilihat bahwa, yang menjawab sangat sering belajar al-Qur'an hari-harinya adalah 3 orang, 10 orang menjawab sering, 10 orang menjawab kadang-kadang dan tidak ada yang menjawab tidak pernah sama sekali. Jelas terlihat bahwa dari jawaban para siswa/i masih sedikit yang belajar al-Qur'an dalam hari-hari yang dilaluinya. Memang seimbang jawaban antara sering dan kadang-kadang, namun hal ini haruslah ditingkatkan

lagi agar semuanya tinggi maotivasi dalam belajar al-Qur'an. Belajar al-Qur'an akan sangat bermanfaat bagi kita semua, dengan kita belajar al-Qur'an akan memudahkan kita dalam mengaji, dengan mudahnya kita mengaji akan menjadi lancar dan akan terlatih terus bacaan kita setiap saat. Orang-orang yang terbaik adalah orang-orang yang selalu belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.

**Tabel 4.4**  
Membaca al-Qur'an dalam sehari semalam.

No	Respon	Jumlah
1	4 kali	–
2	3 kali	1Orang
3	2 kali	6 Orang
4	1 kali	16 Orang
Jumlah		23 Orang

Adapun yang peneliti maksudkan dengan 4 kali adalah membaca al-Qur'an 4 kali setiap shalat lima waktu. 3 kali adalah membaca al-Qur'an sebanyak 3 kali setiap shalat lima waktu. 2 kali adalah membaca al-Qur'an 2 kali setiap shalat lima waktu dan 1 kali adalah membaca al-Qur'an 1 kali setiap shalat lima waktu.

Mengenai motivasi siswa dalam membaca al-Qur'an, siswa SMAN 1 Kota Jantho masih kurang termotivasi pada umumnya. Dari hasil penyebaran angket di kelas kelas XII IPA, tidak ada siswa/i yang menjawab 4 kali, yang menjawab 3 kali sebanyak 1 orang, yang menjawab 2 kali sebanyak 6 orang dan yang paling

banyak jawaban adalah 16 orang menjawab 1 kali mengaji atau belajar al-Qur'an dalam sehari semalamnya.

**Tabel 4.5**  
Suka tidaknya membaca al-Qur'an.

No	Respon	Jumlah
1	Sangat suka	5 Orang
2	Suka	18 Orang
3	Kurang suka	–
4	Tidak suka sama sekali	–
Jumlah		23 Orang

Adapun yang peneliti maksudkan dengan sangat suka adalah benar-benar menyukai baca al-Qur'an sehingga menjadi kegiatan wajib dilakukan. Suka adalah menyukai baca al-Qur'an. Kurang suka adalah tidak terlalu suka dalam membaca al-Qur'an dan tidak suka sama sekali adalah tidak mau dan tidak menyukai membaca al-Qur'an.

Dari jawaban pada soal suka membaca al-Qur'an di atas, sebanyak 5 orang menjawab sangat suka, 18 orang menjawab suka dan tidak ada yang menjawab kurang suka dan tidak suka sama sekali. Mengenai suka membaca al-Qur'an, kita sebagai umat manusia memang diwajibkan untuk mencintai al-Qur'an, karena membaca al-Qur'an adalah sebaik-baiknya bacaan dan hal tersebut akan membuat kita hidup bahagia baik di dunia maupun hidup di akhirat kelak dan akan menjadi mulia di sisi Allah. Begitu pula halnya dengan para siswa di SMAN 1 Kota Jantho, umumnya para siswa/i sudah menyukai baca al-Qur'an, namun hal

tersebut hanya sebatas suka saja tidak sangat suka, oleh karena itu alangkah lebih baiknya untuk ditingkatkan lagi kecintaannya terhadap al-Qur'an, karena akan sangat banyak pahala kita jika kita selalu membaca al-Qur'an.

Mengenai metode yang digunakan dalam belajar mengajar setiap harinya, di SMAN 1 Kota Jantjo tidak banyak menggunakan metode, guru di SMAN 1 Kota Jantjo hanya menggunakan metode ceramah dan membaca saja. Hal tersebut membuat siswa/i tidak ada perkembangan dalam belajar membaca al-Qur'an. Karena tidak adanya variasi dalam belajar, hal tersebut semakin membuat siswa/i bosan dan malas dalam belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

### **C. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Siswa/I di SMAN 1 Kota Jantjo Kurang Termotivasi Dalam Membaca Al-Qur'an**

Motivasi adalah satu hal yang wajib dimiliki oleh setiap manusia. Dengan motivasi kita akan tergerak untuk melakukan sesuatu pekerjaan, dengan motivasi hati dan pikiran kita akan terarah kepada suatu keinginan yang kuat. Namun, sering kali kita tidak memelihara motivasi kita agar tetap menyala, termasuk motivasi dalam belajar. Khusus dalam belajar al-Qur'an, kita umat islam wajib memelihara dan selalu menghidupkan ketertarikan dan kepedulian kita terhadap al-Qur'an, karena dengan al-Qur'an kita akan selamat hidup di dunia dan di akhirat. Banyak kelebihan bagi kita yang selalu menjaga motivasi tetap tinggi untuk membac al-Qur'an, salah satunya adalah mendapat syafaat di hari kiamat kelak. Namun tidak sedikit dari kita yang kurang dalam motivasi membaca al-

Qur'an. Oleh karena itu, alangkah baik dan terlebih afdhal agar kita semua selalu tinggi motivasi dalam membaca al-Qur'an.

**Tabel 4.6**  
Sering tidaknya membaca al-Qur'an di rumah.

No	Respon	Jumlah
1	Sangat sering	3 Orang
2	Sering	5 Orang
3	Kadang-kadang	15 Orang
4	Tidak pernah sama sekali	–
Jumlah		23 Orang

Dari hasil penyebaran angket di atas, sebanyak 3 orang menjawab sangat sering membaca al-Qur'an di rumah, 5 orang menjawab sering, 15 orang menjawab kadang-kadang dan tidak ada siswa/i yang menjawab tidak pernah sama sekali.

**Tabel 4.7**  
Sering tidaknya orang tua anda mengajarkan al-Qur'an di rumah.

No	Respon	Jumlah
1	Sangat sering	4 Orang
2	Sering	10 Orang
3	Kadang-kadang	9 Orang
4	Tidak pernah sama sekali	–
Jumlah		23 Orang

Dari hasil angket di atas, jawaban dari siswa/i yang menjawab sangat sering sebanyak 4 orang, 10 orang menjawab sering, 9 orang menjawab kadang-kadang dan tidak ada siswa/i yang menjawab tidak pernah sama sekali. Ini menunjukkan bahwa, orang tua sudah berusaha mengajarkan anaknya di rumah, namun harus ditingkatkan lagi, mengingat masih banyak juga orang tua yang masih kurang peduli untuk mengajarkan al-Qur'an untuk anaknya di rumah mereka. Inilah tugas dan tanggung jawab orang tua agar para anaknya termotivasi dalam membaca al-Qur'an dan mendidik anak mereka di rumah dengan didikan yang baik dan sesuai dengan anjuran agama islam.

**Tabel 4.8**  
Membaca al-Qur'an di sekolah.

No	Respon	Jumlah
1	Sangat sering	1 Orang
2	Sering	4 Orang
3	Kadang-kadang	18 Orang
4	Tidak pernah sama sekali	–
Jumlah		23 Orang

Dari hasil penyebaran angket, dapat dilihat jawaban dari siswa/i bahwa yang menjawab sangat sering membaca al-Qur'an di sekolah hanya 1 orang, 4 orang menjawab sering, 18 orang menjawab kadang-kadang dan tidak ada yang menjawab tidak pernah sama sekali. Jelas terlihat bahwa, memang para siswa/i tidak termotivasi dalam membaca al-Qur'an di sekolah, mereka lebih suka



melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat dan suka bolos dari pada membac al-Qur'an di sekolah. Harusnya, siswa lebih sering membaca al-Qur'an dan harus membiasakan diri mereka untuk membaca al-Qur'an.

**Tabel 4.9**  
Sering tidaknya belajar al-Qur'an di TPA.

No	Respon	Jumlah
1	Sangat sering	–
2	Sering	7 Orang
3	Kadang-kadang	13 Orang
4	Tidak pernah sama sekali	3 Orang
Jumlah		23 Orang

Dari hasil jawaban para siswa mengenai soal sering belajar di TPA, tidak ada seorang pun yang menjawab sangat sering belajar al-Qur'an di TPA, 7 orang menjawab sering, 13 orang menjawab kadang-kadang dan sebanyak 3 orang menjawab tidak pernah sama sekali. Hasil observasi peneliti mendukung jawaban dari angket di atas, karena di daerah tempat tinggal para siswa/i memang tidak banyak terdapat TPA untuk menampung mereka mengaji, fasilitas yang terdapat hanya untuk anak-anak usia sekolah dasar. Dengan hal tersebut tidaklah heran para siswa/i tidak belajar al-Qur'an karena fasilitas juga tidak mendukung. Seharusnya di lingkungan tempat tinggal para siswa/i memiliki fasilitas yang memadai untuk belajar PAI dan al-Qur'an, karena dengan adanya fasilitas yang cukup akan sangat membantu para siswa/i dalam mengembangkan kemampuan

baca al-Qur'an mereka setiap hari. Karena tempat lingkungan mereka fasilitas untuk mengaji atau TPA masih kurang, begitu juga dengan kesadaran siswa/i itu sendiri masih kurang untuk membaca al-Qur'an dan orang tua juga kurang mendorong anaknya di rumah untuk membaca al-Qur'an. Dalam hal ini, tidak semua siswa/i mengetahui pasti apa saja kegunaan membaca al-Qur'an sehingga mereka kurang termotivasi dalam membaca al-Qur'an. Seperti teori tentang keutamaan membaca al-Qur'an sebagai berikut.

Terdapat banyak keutamaan membaca al-Qur'an. Diantara keutamaan al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Turunnya para Malaikat.
2. Ketentraman, dan rahmat.
3. Al-Qur'an memberi syafaat pada hari kiamat.
4. Memperoleh doa dari Rasulullah SAW.
5. Pahala membacanya berlimpat ganda.

**Tabel 4.10**  
Membaca al-Qur'an selepas shalat fardhu.

<b>No</b>	<b>Respon</b>	<b>Jumlah</b>
1	Sangat sering	3 Orang
2	Sering	3 Orang
3	Kadang-kadang	17 Orang
4	Tidak pernah sama sekali	–
Jumlah		23 Orang

Dari hasil penyebaran angket, dapat dilihat jawaban dari siswa/i bahwa yang menjawab sangat sering membaca al-Qur'an selepas shalat fardhu hanya 3 orang siswa, 3 orang menjawab sering, sedangkan jawaban yang paling banyak adalah 17 orang menjawab kadang-kadang dan tidak ada yang menjawab tidak pernah sama sekali. Seperti kita ketahui bahwa, pahala membaca al-Qur'an itu sangatlah luar biasa, kehidupan kita juga akan lebih baik, rezeki pun akan dimudahkan dan juga akan diberi kemudahan dalam segala urusan. Seharusnya para siswa harus lebih rajin mengerjakan amalan ini, karena dapat membantu kegiatan belajar di sekolah dan akan menjadi berkah ilmu yang di pelajari di sekolah.

**Tabel 4.11**  
Waktu yang disukai untuk membaca al-Qur'an.

No	Respon	Jumlah
1	Pagi hari	3 Orang
2	Siang hari	4 Orang
3	Malam hari	13 Orang
4	Tengah malam	3 Orang
Jumlah		23 Orang

Dari jawaban angket di atas jawaban para siswa/i sudah merata, yaitu sebanyak 3 orang menjawab menyukai baca al-Qur'an di pagi hari, 4 orang menjawab siang hari, 13 orang menjawab malam hari dan 3 orang menjawab tengah malam.

**Tabel 4.12**  
Mengkhatamkan al-Qur'an.

No	Respon	Jumlah
1	3 kali	–
2	2 kali	3 Orang
3	1 kali	17 Orang
4	Belum pernah	3 Orang
Jumlah		23 Orang

Dari hasil penyebaran angket di atas bahwa, tidak ada siswa/i yang menjawab telah mengkhatamkan al-Qur'an sebanyak 3 kali, 3 orang menjawab 2 kali, 17 orang menjawab 1 kali dan 3 orang menjawab belum pernah. Dari hasil tersebut dapat kita lihat bahwa, motivasi siswa/i masih rendah untuk berlomba dalam mengkhatamkan al-Qur'an.

**Tabel 4.13**  
Suka tidaknya menghafal al-Qur'an.

No	Respon	Jumlah
1	Sangat suka	3 Orang
2	Suka	12 Orang
3	Kurang	8 Orang
4	Tidak suka sama sekali	–
Jumlah		23 Orang

Dari jawaban angket di atas terlihat bahwa sebanyak 3 orang menjawab sangat suka, 12 orang suka menghafal al-Qur'an, 8 orang menjawab kurang dan tidak ada yang menjawab tidak suka. Dapat diambil kesimpulan bahwa, para siswa/i sudah punya motivasi dalam menghafal al-Qur'an walaupun belum merata ke seluruh siswa, namun hal tersebut sudah sangat bagus. Menghafal al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dan membuat para hafidznya bahagia dalam menjalani hidup dan mudah rezeki dan lain sebagainya. Oleh karena itu, haruslah kita tinggi motivasi dalam menghafal al-Qur'an.

**Tabel 4.14**  
Menghafal al-Qur'an.

No	Respon	Jumlah
1	3 juz	–
2	2 juz	2 Orang
3	1 juz	4 Orang
4	Tidak ada	17 Orang
Jumlah		23 Orang

Dari jawaban angket di atas terlihat bahwa tidak ada yang menjawab 3 juz, 2 orang menjawab 2 juz, 4 orang menjawab 1 juz dan 17 orang menjawab tidak ada. Dalam hal ini terlihat jelas bahwa memang para siswa kurang dalam hafalan al-Qur'an, haruslah dilatih untuk lebih giat lagi dalam menghafal al-Qur'an karena sangat disayangkan jika kita umat muslim malas dan tidak mau untuk menghafal kalam Allah yang sangat mulia.

**Tabel 4.15**

Sering tidaknya kegiatan ekstrakurikuler tentang al-Qur'an di sekolah anda.

No	Respon	Jumlah
1	Sangat sering	–
2	Sering	4 Orang
3	Kadang-kadang	8 Orang
4	Tidak pernah sama sekali	11 Orang
Jumlah		23 Orang

Dari hasil penyebaran angket, dapat dilihat jawaban dari diadakan kegiatan ekstrakurikuler tentang al-Qur'an di sekolah bahwa yang menjawab sangat sering tidak ada, 4 orang menjawab sering, 8 orang menjawab kadang-kadang dan yang paling dominan menjawab adalah sebanyak 11 orang yaitu tidak pernah sama sekali. Dari hasil jawaban para siswa/i dapat kita lihat bahwa, sekolah kurang peduli dengan kegiatan keagamaan, hal ini sesuai dengan hasil observasi oleh peneliti di lapangan bahwa memang di sekolah lebih diutamakan kegiatan yang menjurus kepada umum, dan sangat jarang diadakan kegiatan yang berbau agama Islam. Hal ini sangat disayangkan, mengingat hal-hal baik untuk memperbanyak belajar al-Qur'an harusnya digemari oleh para sisaw/i malah mendapatkan dukungan yang kurang dari pihak sekolah dan para guru. Oleh karena itu, tidak heran bahwa siswa/i di SMAN 1 kota Jantho kurang termotivasi dalam membaca al-Qur'an.

Peranan motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan adanya motivasi itu, siswa menjadi tahu arah tujuan yang ingin

dicapainya. Dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca al-Qur'an tentunya ada beberapa faktor penghambat dalam mencapai pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun faktor-faktor penghambat motivasi siswa/i dalam membaca al-Qur'an menurut bapak Abdul Karim, S. Ag, diantaranya:

1. Kurangnya dorongan dari orang tua.

Untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, tentunya orang tua di rumah harus selalu menasehati anaknya dan terus memberikan motivasi yang tinggi agar anaknya gemar dan semangat dalam belajar. Orang tua sangat penting mendampingi anak-anaknya, bentuk pendampingan yang sangat efektif dan bijak adalah dengan memberikan nasehat-nasehat yang bijak yaitu orang tua memberi nasehat kepada anak yang sifatnya mengajak.

“Agar anak-anak termotivasi dalam melakukan segala hal, terutama dalam hal belajar membaca al-Qur'an dengan ini pihak sekolah selalu bekerja sama dengan orang tua, pengaruh motivasi dari orang tua sangat besar, dimungkinkan dengan adanya kerja sama ini agar lebih mengoptimalkan pembelajaran di kelas”.<sup>9</sup>

Dengan adanya kerja sama itu, orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan anak disekolah, sebaliknya para guru dapat memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang sifat-sifat anak. Sehingga memudahkan para guru memberikan materi pembelajaran.

2. Kurangnya minat dari siswa/i sendiri.

Dalam hal membaca al-Qur'an, diperlukan kesadaran yang tumbuh dalam diri setiap individu karena menyangkut masalah keyakinan. Inilah yang menjadi salah satu penghambat guru di SMAN 1 Kota Jantho dalam menumbuhkan

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan bapak Abdul Karim, S. Ag, guru PAI SMAN 1 Kota Jantho, 20 April 2017.

motivasi belajar membaca al-Qur'an. Masih banyak siswa yang kurang sadar akan pentingnya belajar membaca al-Qur'an, sehingga mereka mengabaikannya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Abdul Karim, S. Ag,

“Memasuki usia anak-anak menuju remaja masih banyak dari mereka yang belum mempunyai kesadaran betapa pentingnya belajar membaca al-Qur'an. Yang ada dipikiran mereka hanya bermain dan bersenang-senang sehingga tidak begitu memperhatikan dengan seksama apa yang telah diperintahkan guru, misalnya sering bolos ketika diadakan bimbingan belajar al-Qur'an”.<sup>10</sup>

### 3. Kurangnya sarana dan prasarana di lingkungannya.

Sarana dan prasarana adalah hal yang mutlak diperlukan di setiap sekolah untuk menunjang dan mendukung proses belajar mengajar dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di SMAN 1 Kota Jantho, menurut bapak Abdul karim, S. Ag,

“Sarana dan prasarana yang terdapat di SMAN 1 Kota Jantho masih kurang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar membaca al-Qur'an di sekolah”.<sup>11</sup>

### 4. Kurangnya jam pelajaran PAI.

Pembelajaran di SMAN 1 Kota Jantho pada pelajaran PAI sangat kurang sekali, yaitu alokasi waktunya hanya 3 jam dalam seminggu. Mengingat belajar al-Qur'an membutuhkan waktu yang cukup banyak, seperti yang dikemukakan bapak Abdul Karim, S. Ag,

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan bapak Abdul Karim, S. Ag, guru PAI SMAN 1 Kota Jantho, 20 April 2017.

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan bapak Abdul Karim, S. Ag, guru PAI SMAN 1 Kota Jantho, 20 April 2017.



“Untuk pelajaran PAI alokasi waktu tidak cukup, karena saya hanya di beri waktu 3 jam pelajaran dalam seminggu, waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk mengajari membaca al-Qur’an kepada siswa/i dan hasilnya juga tidak maksimal”.<sup>12</sup>

#### 5. Pengaruh negatif dari sosial media.

Sosial media memang salah satu alasan pembelajaran di sekolah terganggu dan tidak stabil seperti biasanya. Sosial media memang memberikan kita banyak manfaat jika kita benar menggunakannya. Namun, banyak juga yang salah menggunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menimbulkan pengaruh negatif. Terlebih dewasa ini, efek dari sosial media sangatlah mendunia, setiap orang memiliki hp atau gadget untuk mengikuti gaya dan perputaran zaman modern. Tidak terkecuali siswa/i, kebanyakan dari mereka salah menggunakannya, seperti siswa/i lalai bermain game, sering bolos sekolah ke warnet-warnet, bermain judi online dan pengaruh yang tidak baik lainnya. Jadi dengan salah digunakannya sosial media tersebut mengakibatkan siswa/i lalai dalam belajar, bahkan mereka terlalu sibuk dengan hal yang tidak bermanfaat dan membuat mereka malas untuk belajar dan hasil dari belajar juga tidak akan tercapai. Dalam hal ini, para siswa/i di SMAN 1 Kota Jantho belum menggunakan beberapa hal yang telah di sebutkan dalam teori sebelumnya agar mereka termotivasi dalam belajar, diantara hal tersebut adalah:

1. Rajin Belajar
2. Membaca

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan bapak Abdul Karim, S. Ag, guru PAI SMAN 1 Kota Jantho, 20 April 2017.

3. Minat baca yang tinggi
4. Kematangan
5. Usaha yang bertujuan
6. Pengetahuan mengenal hasil dalam motivasi
7. Partisipasi
8. Penghargaan dan hukuman

#### **D. Upaya Guru dalam Mendorong Motivasi Siswa/I di SMAN 1 Kota Jantho untuk Membaca Al-Qur'an**

Upaya guru dalam meningkatkan atau mendorong motivasi siswa dalam membaca al-Qur'an merupakan kewajiban dan tanggung jawab sekolah. Hal ini termasuk juga SMAN 1 Kota Jantho yang menyelenggarakan program ilmu al-Qur'an sesuai dengan misinya. Menurut bapak Abdul Karim, S. Ag,

“Upaya dan usaha yang dilakukan oleh seorang guru yaitu dengan memberikan pengertian kepada siswa/i bahwa membaca al-Qur'an sangatlah penting sebab al-Qur'an itu adalah pedoman hidup seorang muslim dan kaum muslimin seluruhnya. Kemudian dengan memberikan motivasi kepada siswa/i dengan cara menceritakan kisah-kisah Nabi dan Rasul yang banyak terdapat dalam al-Qur'an, kelebihan al-Qur'an, mu'jizat al-Qur'an, manfaat membaca al-Qur'an dan hukum-hukum yang tertera di dalam al-Qur'an”.<sup>13</sup>

Anak adalah amanah dari Allah SWT. tidak semua orang mendapatkan anugerah ini, kecuali hanya orang-orang yang dikehendaki-Nya. Amanah ini harus dipelihara secara baik dan terus menerus dengan memberinya pendidikan yang baik dan benar. Seorang pendidik harus belajar bagaimana memberikan hak dan

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan bapak Abdul Karim, S. Ag, guru PAI SMAN 1 Kota Jantho, 20 April 2017.

kewajibannya dengan baik. Ia harus mengetahui perkembangan-perkembangan baru tentang metode dan media pendidikan dan lain-lain yang baik untuk menunaikan tugasnya, sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Salah satu tugas guru yaitu harus mendapatkan perhatian serius adalah mencari metode yang tepat untuk mengajarkan al-Qur'an serta menanamkan kepada anak-anak usia dini. Mengajarkan al-Qur'an adalah salah satu dasar pendidikan Islam, sehingga anak-anak tumbuh berdasarkan fitrah yang baik dan hati mereka dituntun oleh hikmah pada akhirnya perilaku anak sudah mencerminkan nilai al-Qur'an.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru di SMAN 1 Kota Jantho dalam mengupayakan motivasi belajar membaca al-Qur'an sebagai berikut:

1. Guru memotivasi siswa/i agar gemar membaca al-Qur'an.
2. Guru menyuruh siswa/i untuk mempelajari cara-cara membaca al-Qur'an dengan baik melalui pelajaran tajwid.
3. Guru menyuruh siswa pada setiap masuk kelas jam pelajaran PAI untuk membaca al-Qur'an dan sekaligus guru membimbingnya.
4. Mengadakan les sore sebagai penambahan jam pelajaran PAI.
5. Guru menasehati siswa/i untuk tidak lalai dengan sosial media.
6. Guru menyuruh siswa/i agar setiap hari untuk membaca al-Qur'an, minimal satu halaman perharinya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan bapak Abdul Karim, S. Ag, guru PAI SMAN 1 Kota Jantho, 20 April 2017.

Dalam hal ini, guru memang telah berusaha memberi upaya-upaya atau jalan keluar bagi para siswa/i, namun guru belum sepenuhnya menggunakan teori yang telah penulis sebutkan sebelumnya, yaitu:

1. Membuat kegiatan ekstrakurikuler al-Qur'an
2. Memberikan angka
3. Pujian
4. Memberikan tugas dan hukuman kepada para siswa

Kemudian guru belum sepenuhnya menggunakan teori yang dipaparkan oleh Mulyadi yaitu seperti kematangan, penghargaan dan hukuman. Guru juga belum menggunakan beberapa teori yang dipaparkan oleh Oemar Hamalik seperti memperhatikan suasana kelas dan sikap guru terhadap kelas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Kota Jantho tentang motivasi siswa SMAN 1 Kota Jantho dalam membaca al-Qur'an dan hasilnya telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti memaparkan beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Motivasi siswa dalam membaca al-Qur'an bervariasi, dimana ada siswa/i yang tinggi motivasinya, ada yang sedang dan ada pula yang rendah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di SMAN 1 Kota Jantho. Adapun pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebanyak 78 % siswa/i sudah mampu membaca al-Qur'an, sedangkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebanyak 65 % siswa/i sudah lancar dalam membaca al-Qur'an.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa/i di SMAN 1 Kota Jantho kurang termotivasi dalam membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut: Kurangnya dorongan dari orang tua sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.7, kurangnya minat dari siswa/i sendiri, kurangnya sarana dan prasarana di lingkungannya, kurangnya jam pelajaran PAI dan pengaruh negatif dari sosial media. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di SMAN 1 Kota Jantho.

3. Upaya guru dalam mendorong motivasi siswa/i di SMAN 1 Kota Jantbo untuk membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut: Guru memotivasi siswa/i agar gemar membaca al-Qur'an, guru menyuruh siswa/i untuk mempelajari cara-cara membaca al-Qur'an dengan baik melalui pelajaran tajwid, guru menyuruh siswa pada setiap masuk kelas jam pelajaran agama untuk membaca al-Qur'an dan sekaligus guru membimbingnya, mengadakan les sore sebagai penambahan jam pelajaran PAI, guru menasehati siswa/i untuk tidak lalai dengan sosial media dan guru menyuruh siswa/i agar setiap hari untuk membaca al-Qur'an, minimal satu halaman perharinya.

## **B. Saran**

1. Bagi siswa/i SMAN 1 Kota Jantbo dapat dijadikan masukan agar untuk meningkatkan motivasi dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Karena dengan tinggi motivasi dalam membaca al-Qur'an akan membuat kita menjadi orang-orang yang terbaik.
2. Bagi guru agar dapat memperhatikan secara serius dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar dengan baik sehingga semua siswa/i di SMAN 1 Kota Jantbo tinggi motivasi dalam membaca al-Qur'an.
3. Bagi sekolah agar dapat melengkapi sarana dan prasarana sekolah, pengadaan al-Qur'an yang telah lusuh dan kondisi yang kurang baik dan mengadakan kegiatan ekstra kulikuler untuk menambah jam pelajaran PAI.

4. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta dapat memberikan motivasi agar kita senantiasa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Marzuki. (2013). *Metodologi Penelitian Sistematis Proposal*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Afianto, Bina Ahda. (2011). *Mudah dan Cepat Menghafal Surat-surat Pilihan*, Surakarta: Sahih.
- Ahmad, Syarifuddin. (2004). *Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, Depok: Gema Insani.
- Ahsin, Al-hafidz. (2000). *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi askara.
- Al-Juhjani, Ali Muhammad. (2002). *Kitab At Ta'hilfat*, Singapura: Al-Harmaini.
- Arikunto, Suharsimidkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2002). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ash-Shiddieqy, T.M. Hasbi. (2002). *Tafsir Al-Bayan*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Buchori, Didin Saefuddin. (2005). *Pedoman Memahami Kandungan al-Qur'an*, Bogor: Granada Sarana Pustaka.
- Budaiwi, Ali Ahmad. (2002). *Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Departemen Agama R.I. (2005). *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Djamarah dan Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rinea Cipta.
- Djamarah dan Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Farmizah, Herry. (2010). *Pembinaan Baca Al-Qur'an Anak Di Desa Alue Padee Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya*, Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry.
- Hadi, Sutrisno. (1982). *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM.
- Hadi, Syekh Ja'far. (2007). *Yuk, baca Al-Qur'an*, Jakarta: Al-Huda.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Askara.



- \_\_\_\_\_. (2003). *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara.
- Hamka. (1983). *Tafsir Al-Azhar Juz*, Jakarta: Pustaka Panji Mas.
- Hamzah. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Askara.
- Hanum, Mulida. (2009). *Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Pada Anak Di SD Negeri 2 Lamoih Saka Pidie*, Banda Aceh: IAINAr-Raniry.
- Hasan, Chalijah. (1994). *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Iklas.
- Hayadi, Herawan. (2016). *Sistem Pakar (penyelesaian kasus menentukan minat baca, kecenderungan dan karakter siswa dengan metode forward chining)*, Jogjakarta: Deepublish.
- [Http://kbbi.web.id/siswa.com](http://kbbi.web.id/siswa.com). diakses tanggal 11 April 2017.
- [Http://sunnahwayoflife.blogspot.com](http://sunnahwayoflife.blogspot.com). Bab-tilawah-al-qur'an-dan-adab-adabnya. Htm diakses tanggal 15 maret 2017.
- Izzati, Nurul. (2010). *Pembinaan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa SMA Negeri 1 Sibreh*, Banda Aceh: IAINAr-Raniry.
- Kartono, Kartini. (1974). *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: Alumni.
- Khomeini, Imam dan Sayid Muthahhari. (2012). *Membangun Generasi Qur'ani*, Jakarta: Penerbit Citra.
- Machrany, A. (1998). *Motivasi dan Disiplin Kerja*, Jakarta: SIUP.
- Muchlis, Masnur. (2009). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu mudah*, Jakarta: Bumi Askara.
- Muhaemin. (2008). *Al-Qur'an dan Hadis*, Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Muhammad Haqqi An Nazili, Sayyid. (2003). *keutamaan dan Faedah Membaca Al-Qur'an*, Jakarta: Inti Media.
- Mulyadi. (1991). *Psikologi Pendidikan*, Malang: Biro FT. IAIN Sunan Ampel.
- Nawawi, Imam. (1996). *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an Adab dan Tata Caranya*, Bandung: Al-Bayan.

- Nora, Hilwah. (2015). *Pembinaan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri di TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Olivia, Femi. (2008). *Teknik Membaca Efektif*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Pasya, Ahmad Fuad. (2004). *Dimensi Sains Al-Qur'an, Menggali Kandungan Ilmu Pengetahuan Dari Al-Qur'an (Rahiq Al-'Ilmi wa Al-Iman)*, Solo: Tiga Serangkai.
- Purwanto, Ngalm. (2004). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Azfalur. (1992). *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Riduwan. (2013). *Metodedan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sa'dullah. (2008). *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.
- Sardiman. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2003). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sobur, Alex. (2011). *Pesikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tekan, Ismail. (1988). *Tajwid Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Ulum, M. Samsul. (2007). *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, Malang: UIN-Malang Press.
- Yahya, Masruri dan Ashim. (2010). *5 Jam Jago Tajwid*, Jakarta: Qultum Media.
- Yahya, Mukhtar dan Fathurrahman. (1997). *Dasar-dasar Pembinaan Hukum Fiqh Islam*, Bandung: PT Al-Manar.
- Yunita. (2008). *Pembelajaran Al-Qur'an Pada Siswa SLTP Negeri 4 Sabang*, Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry.
- Zainu, Syaikh Muhammad Jamil. (2006). *Bagaimana Memahami Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Zarni. (2015). *Upaya Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an di SMPN 2 Banda Aceh*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1: Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 2: Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3: Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dinas Pendidikan Aceh Kota Banda Aceh
- Lampiran 4: Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari Kepala SMAN 1 Kota Jantho
- Lampiran 5: Pedoman Wawancara Guru
- Lampiran 6: Pedoman Wawancara Siswa

## **MOTIVASI SISWA SMAN 1 KOTA JANTHO DALAM MEMBACA AL-QUR'AN**

### **Wawancara Dengan Guru Agama**

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu guru mengenai motivasi siswa dalam membaca al-Qur'an?
2. Bagaimana upaya dan usaha bapak/ibu guru untuk membangkitkan motivasi siswa dalam membaca al-Qur'an?
3. Bagaimana pendapat bapak/ibu guru terhadap kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an?
4. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam proses belajar al-Qur'an?
5. Bagaimana upaya bapak/ibu guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam proses belajar al-Qur'an?
6. Apakah sarana dan prasarana di sekolah telah mendukung proses belajar mengajar baca al-Qur'an?

## **PETUNJUK PENGISIAN ANGKET**

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian jawab yang dianggap paling tepat.
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

## **IDENTITAS SISWA**

Nama :

Nis :

Kelas :

Hari/Tgl :

## **Motivasi Siswa SMAN 1 Kota Jantho dalam Membaca Al-Qur'an**

1. Apakah anda mampu membaca al-Qur'an?
  - a. Sangat mampu
  - b. Mampu
  - c. Kurang mampu
  - d. Tidak mampu
2. Apakah anda telah lancar membaca al-Qur'an?
  - a. Sangat lancar
  - b. Lancar
  - c. Kurang lancar
  - d. Tidak lancar
3. Seringkah anda belajar al-Qur'an hari-harinya?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah sama sekali
4. Berapa kali anda belajar al-Qur'an dalam sehari semalam?
  - a. 4 kali
  - b. 3 kali
  - c. 2 kali
  - d. 1 kali

5. Apakah anda suka membaca al-Qur'an?
  - a. Sangat suka
  - b. Suka
  - c. Kurang suka
  - d. Tidak suka sama sekali
  
6. Seringkah anda membaca al-Qur'an di rumah?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah sama sekali
  
7. Sering tidaknya orang tua anda mengajarkan al-Qur'an di rumah?
  - a. Sangat sering
  - b. Seing
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah sama sekali
  
8. Apakah anda sering belajar al-Qur'an di TPA?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah sama sekali
  
9. Apakah anda membaca al-Qur'an di sekolah?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah sama sekali
  
10. Apakah anda membaca al-Qur'an selepas shalat fardhu?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah sama sekali
  
11. Sudah berapa kali anda mengkhatamkan al-Qur'an?
  - a. 3 kali
  - b. 2 kali
  - c. 1 kali
  - d. Belum pernah
  
12. Kapan waktu yang anda suka untuk membaca al-Qur'an?
  - a. Pagi hari

- b. Siang hari
- c. Malam hari
- d. Tengah malam

13. Apakah anda suka menghafal al-Qur'an?

- a. Sangat suka
- b. Suka
- c. Kurang
- d. Tidak suka sama sekali

14. Berapa banyak kah anda sudah menghafal al-Qur'an?

- a. 3 juz
- b. 2 juz
- c. 1 juz
- d. Tidak ada

15. Adakah diadakan kegiatan ekstrakurikuler tentang al-Qur'an di sekolah anda?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah sama sekali

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Reza Maulana
2. Tempat/Tanggal Lahir : Matang Pudeng/08 Agustus 1995
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. NIM : 211 323784
9. No. HP : 0822 7431 2529
10. E-mail : Rezamaulana828@gmail.com
11. Alamat : Desa Alue Awe, Kec. Muara Dua, Kota Lhokseumawe
12. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Muhammad Daud
  - b. Ibu : Sundiana
13. Pekerjaan Orang Tua
  - a. Ayah : Guru
  - b. Ibu : IRT
14. Alamat Orang Tua : Desa Alue Awe, Kec. Muara Dua, Kota Lhokseumawe
15. Riwayat Pendidikan
  - a. SDN 2 Paya Demam Dua : Berijazah Tahun 2007
  - b. MTsS Ulumuddin : Berijazah Tahun 2010
  - c. MAS Ulumuddin : Berijazah Tahun 2013

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya

Banda Aceh, Juli 2017  
Yang Menerangkan,

**Reza Maulana**